

**UPAYA KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) UNTUK  
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA  
KEBUMEN KECAMATAN BATURADEN KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**IAIN PURWOKERTO**

**Disusun Oleh:**

**ATIK RESTU PURWANINGSIH**

**1617104006**

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Atik Restu Purwaningsih

NIM : 1617104006

Jenjang : S1

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “Upaya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kebumen Kecamatan Baturraden” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, dan juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya dalam penelitian ini, diberi tanda citiasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi, dan gelar akademik yang saya peroleh.

IAIN PUR

Purwokerto, 11 Juli 2020  
Saya menyatakan,  
  
Atik Restu Purwaningsih  
NIM. 1617104006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, 626250. Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id


**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul:


**UPAYA KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) UNTUK PENINGKATAN  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA KEBUMEN KECAMATAN  
BATURRADEN KABUPATEN BANYUMAS**

yang disusun oleh Saudara: **Atik Restu Purwaningsih**, NIM. **1617104006**, Program Studi **Pengembangan Masyarakat Islam** Jurusan **Pengembangan Masyarakat**, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **20 Juli 2020**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,

  
Nur Azizah, S.Sos.I, M.Si.  
NIP 19810117 200801 2 010

Sekretaris Sidang/Penguji II,

  
Inam Alfi, M.Si.  
NIP 19860606 201801 1 001

Penguji Utama,

  
**IAIN PURWOKERTO**  
Dr. H. M. Najib, M.Hum.  
NIP 19570131 198603 1 002

Mengesahkan,

Tanggal Juli 2020

Dekan,

  
  
Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.  
NIP 19691219 199803 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

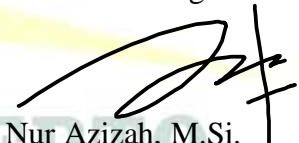
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Atik Restu Purwaningsih, NIM. 1617104006 yang berjudul:

**UPAYA KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE)  
UNTUK PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT  
DI DESA KEBUMEN KECAMATAN BATURRADEN**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 11 Juli 2020  
Pembimbing



Nur Azizah, M.Si.  
NIP. 198101172008012010

IAIN PURWOKERTO

**UPAYA KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE)  
UNTUK PENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT  
DI DESA KEBUMEN KECAMATAN BATURRADEN**

Atik Restu Purwaningsih  
NIM. 1617104006

**ABSTRAK**

Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan program dari pemerintah yang hampir sekarang setiap kecamatan memiliki kelompok tersebut. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan suatu wadah untuk mengembangkan bakat, ketrampilan, dan kesetiakawanan untuk menciptakan suatu hal baru sehingga bisa merubah ekonomi masyarakat menjadi lebih baik.

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah suatu kelompok yang diberikan pendampingan sehingga kelompok tersebut bisa membangun dan mendirikan sebuah warung sembako dan membuat aneka makanan ringan seperti keripik pisang, pastel, keripik talas dan lain sebagainya. KUBE dibentuk oleh pendamping PKH untuk kesejahteraan anggota PKH Desa Kebumen Kecamatan Baturraden. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Kebumen Kecamatan Baturraden.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dimana dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada Kepala Desa Kebumen, pendamping PKH, ketua KUBE, anggota KUBE, dan warga setempat.

Dengan mengacu pada teorinya Adam Smith dan Friedlander tentang kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitiannya adalah Kelompok Usaha Bersama (KUBE) melakukan peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Kebumen meliputi: (1) memberikah ilmu pengetahuan dan kesempatan kerja bagi KPM, (2) membuka lapangan pekerjaan khusus anggota PKH, (3) tabungan simpan pinjam. Bentuk kesejahteraan masyarakat Desa Kebumen yaitu: (1) berpenghasilan, (2) tempat pemasaran produk, (3) mendapatkan ilmu pengetahuan.

**Kata Kunci :** *Upaya, Program KUBE, Kesejahteraan Masyarakat*

## MOTTO

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

*“Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan),  
tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)”*

**(Q.S. AL-INSYIROH: 7)**



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas anugerah yang diberikan atas terselesainya skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini tentu banyak pihak yang memberikan bantuan, bimbingan serta dorongan. Oleh karena itu, skripsi ini merupakan wujud kado spesial yang kupersembahkan untuk:

1. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, almamater yang kubanggakan.
2. Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
3. Ibu Nur Azizah, M.Si; dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan arahan dalam penelitian ini kepada penulis.
4. Abah Ky. Taufiqurrohman dan keluarga selaku pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror yang telah memberikan ilmu dan do'a yang berkah.
5. Ibu Farida selaku pendamping KUBE dan anggotanya.
6. Orang tua tercinta, Bapak Imam Ma'sudi dan Ibu Fadilatun Hasanah, serta saudaraku Adila Resti Fauziyah. Ucapan terimakasih tak terhingga atas segala kasih sayang, semangat, do'a, dukungan dan perhatiannya sehingga penulis bisa menyelesaikan studi.
7. Orang yang selalu menemani, memberikan motivasi, dukungan dan semangat Zaenal Aripin, S.Sos.
8. Teman-teman seperjuangan prodi Pengembangan Masyarakat Islam 2016 dan teman-teman Pondok Pesantren Darul Abror khususnya Komplek Annisa Nailal Hidayati, S.H., Tri Yuniasih, S.H., Nur Halimatus Sa'diyah, S.Pd., Fatma Megawati, S.Pd., Farida Nur Anisa, S.Sos, Fathia dan Amel.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayahnya kepada kita semua, sehingga kita masih diberikan nikmat sehat. Sholawat serta salam tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya di yaumul qiyamah. Amin.

Skripsi dengan judul “UPAYA KELOMPOK USAHA BERSAMA UNTUK PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA KEBUMEN KECAMATAN BATURRADEN” tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang berperan dalam penyusunan skripsi ini:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag; Rektor IAIN PURWOKERTO.
2. Prof. Dr. Abdul Basit, M.Ag; Dekan Fakultas Dakwah IAIN PURWOKERTO
3. Agus Sriyanto, M.Si., Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah IAIN PURWOKERTO
4. Arsam, M.S.I; Penasehat Akademik Jurusan Pengembangan Masyarakat 2016.
5. Nur Azizah, M.Si; Pembimbing skripsi yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan ketelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh dosen pengajar, Staff Administrasi, dan Staff Perpustakaan IAIN PURWOKERTO terimakasih atas ilmu yang sudah diberikan dan pelayanan yang bermanfaat bagi penulis.
7. Al- Mukarrom Ky. Taufiqurrohman dan keluarga selaku pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror
8. Pendamping dan Staff Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Desa Kebumen Kecamatan Baturraden.
9. Kedua Orang Tua yang telah tulus memberikan do'a dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi strata 1 di Fakultas Dakwah IAIN PURWOKERTO.
10. Teman-temanku dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang sudah membantu segala hal.



Penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala keluh kesah yang diberikan kepada semua pihak. Hanya do'a yang penulis panjatkan, semoga bantuan, arahan, bimbingan, dorongan, kebaikan dan keikhlasan dari semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, mendapat balasan amal baik dari Allah SWT.

Penulis menyampaikan terimakasih atas saran dan kritik yang diberikan dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan dicatat sebagai amal kebajikan dihadapan Allah SWT.

Purwokerto, 06 Juni 2020



Atik Restu Purwaningsih  
NIM. 1617104006



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah .....	7
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	20
<b>BAB II UPAYA KELOMPOK USAHA BERSAMA DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT</b>	
A. Kesejahteraan Sosial .....	21
1. Pengertian Kesejahteraan .....	21
2. Ukuran Tingkat Kesejahteraan .....	26
B. Teori Pemberdayaan Masyarakat .....	27
1. Pengertian Pemberdayaan .....	27
2. Tahapan Pemberdayaan.....	31
C. Kemiskinan .....	32
1. Pengertian Kemiskinan .....	32
2. Strategi Penanggulangan Kemiskinan.....	34
D. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) .....	36

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	40
B. Lokasi Penelitian .....	41
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	41
1. Subjek Penelitian .....	41
2. Objek Penelitian.....	42
D. Sumber Data.....	42
1. Sumber Data Primer.....	42
2. Sumber Data Skunder .....	43
E. Metode Pengumpulan Data .....	43
1. Wawancara .....	45
2. Observasi.....	45
3. Dokumentasi .....	46
F. Metode Analisis Data.....	46
1. Reduksi Data.....	47
2. Penyajian Data.....	47
3. Penarikan Kesimpulan.....	48

### **BAB IV UPAYA KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

A. Gambaran Umum .....	49
1. Profil Desa Kebumen Kecamatan Baturraden .....	49
a. Letak Geografis.....	49
b. Jumlah Penduduk.....	50
c. Sarana dan Prasarana.....	53
B. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Desa Kebumen Kecamatan Baturraden.....	55
1. Gambaran Umum Kelompok Usaha Bersama.....	55
2. Profil Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Desa Kebumen	56
3. Tujuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) .....	59
4. Visi dan Misi .....	59
5. Data Kelompok .....	60

6. Kepengurusan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Desa Kebumen .....	60
7. Pengelolaan dan Anggota Kelompok Usaha Bersama Desa Kebumen .....	62
C. Bentuk Kegiatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Desa Kebumen .....	63
1. Penjualan Sembako Kebutuhan Sehari-hari .....	63
2. Kegiatan Simpan Pinjam .....	64
3. Penyaluran BPNT .....	64
4. Kegiatan Pengadaan Barang Baksos Jambore PKH dan Baksos ASN Kecamatan baturraden .....	65
5. Penyaluran Dana PKH .....	65
6. Tempat Pemasaran Produk KUBE Kenanga .....	66
7. Pengelolaan Tabungan Pendidikan dan Tabungan Lebaran .....	67
D. Upaya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat.....	68
1. Memberikan Ilmu Pengetahuan dan Kesempatan Kerja .....	68
2. Memberikan Bantuan Berupa Lapangan kerja .....	71
3. Tabungan Simpan Pinjam.....	75
E. Faktor Pendukung dan Penghambat Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Desa Kebumen Kecamatan Baturraden.....	81
1. Faktor Pendukung .....	81
2. Faktor Penghambat .....	85

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	92
B. Saran .....	93
C. Penutup .....	93

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Data Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	50
Tabel 4.2	Data Penduduk berdasarkan Kelompok Usia.....	50
Tabel 4.3	Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	51
Tabel 4.4	Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	52
Tabel 4.5	Pengelola dan Anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Desa Kebumen.....	62
Tabel 4.6	Bentuk Kegiatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program KUBE Desa Kebumen.....	77
Tabel 4.7	Faktor Pendukung dan Penghambat Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Desa Kebumen.....	87
Tabel 4.8	Faktor Pendukung dan Penghambat Kesejahteraan Masyarakat desa Kebumen.....	89



IAIN PURWOKERTO

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Hakikat dari sebuah pembangunan adalah upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang sudah diperjelas dalam pembukaan UUD 1945 yaitu tujuan dari kemerdekaan adalah memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka dari itu berharap bahwa pembangunan nasional mampu menuju pada keseimbangan, keserasian, dan keselarasan dalam kehidupan masyarakat.<sup>1</sup> Menurut Peraturan Pemerintah No 21 tahun 1994 pasal 1 ayat 2 menyebutkan bahwa keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup material dan spiritual yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi dan seimbang antara anggota masyarakat dan lingkungannya.<sup>2</sup>

Prespektif pembangunan yang berbais masyarakat beranggapan bahwa masyarakat sendiri yang mengetahui persoalan, kebutuhan dan potensinya, sehingga memberikan kewenangan yang besar kepada masyarakat untuk mengelola proses pembangunannya. Untuk mendapatkan kewenangan dan kapasitas untuk mengelola suatu pembangunan yaitu, masyarakat harus

---

<sup>1</sup> Sudjana Pendidikan Nonformal: Wawasan, *Sejarah Perkembangan, Filsafat dan Teori Pendukung serta Asas*, Bandung: Falah Production, 2004, h. 148.

<sup>2</sup> Ika Febriana Permata, 2015, "*Pemberdayaan keluarga Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Srikandi*," Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan.

diberdayakan terlebih dahulu melalui proses pemberdayaan atau *empowerment*.<sup>3</sup>

Asumsi dasar dari pembangunan yang tertuju pada masyarakat menginginkan alternatif paradigma pembangunan yang tidak berorientasi pada produksi dan kebutuhan dasar semata, akan tetapi berorientasi pada potensi manusia. Melalui potensi manusia maka kemampuan pembangunan diri sesuai yang diharapkan. Orientasi pembangunan yang tertuju pada masyarakat memiliki tiga dasar pemikiran yakni. Pertama, mengarahkan suatu pemikiran dan tindakan kebijaksanaan dari pemerintah untuk menciptakan keadaan-keadaan agar bisa membuat usaha-usaha rakyat bisa memenuhi kebutuhan keseharian dan dirinya sendiri. Kedua, mengembangkan struktur organisasi, dan yang ketiga, mengembangkan system produksi konsumsi yang diorganisir secara territorial yang berlandaskan pada kaidah pemilikan dan pengendalian modal.<sup>4</sup>

Pembangunan ekonomi mampu mengurangi jumlah penduduk yang mengalami kemiskinan. Secara umum kemiskinan adalah suatu keadaan yang tingkat pendapatan seseorang atau kelompok masyarakat belum terpenuhi untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Pengentasan kemiskinan dilakukan dengan berbagai strategi yang sistematis, terpadu dan berkesinambungan. Diantaranya adalah dengan melakukan kegiatan pemberdayaan sosial. Salah satunya dengan meningkatkan kapasitas dan mengembangkan kemampuan

---

<sup>3</sup> Soetomo, "*Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*", *Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat* Vol 12, No 1, Juli 2008.

<sup>4</sup> Bagong Suyanto, "*kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat Miskin*," *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, No 4, oktober 2001



dasar dari masyarakat tersebut. Salah satu cara untuk menanggulangi kemiskinan adalah dengan meningkatkan usaha ekonomi produktif. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah kumpulan dari beberapa keluarga yang masuk golongan masyarakat miskin agar mereka dibentuk, tumbuh dan berkembang atas dasar prakarsanya sendiri, saling berinteraksi antara satu dengan yang lain, dan tinggal dalam satu wilayah tertentu yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas anggotanya, memenuhi kebutuhan hidupnya dan memecahkan masalah sosial yang dialaminya dan menjadi wadah pengembangan usaha bersama. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan salah satu target pembangunan pedesaan dengan pemberdayaan masyarakat pedesaan, terutama untuk masyarakat miskin. Menurut Bachtiar dan Jamaludin Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial para kelompok miskin yang diantaranya: terpenuhinya kebutuhan sehari-hari, meningkatnya pendapatan keluarga, meningkatnya pendidikan dan meningkatnya derajat kesehatan.<sup>5</sup>

Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah salah satu solusi untuk mengurangi pengangguran di pedesaan, sebagai peningkatan kualitas sumberdaya manusia, serta menekan masalah sosial dengan mengoptimalkan potensi yang ada. Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan berusaha pada anggota secara bersama dalam kelompok, peningkatan pendapatan,

---

<sup>5</sup> Sari Purnama, "*Kelompok Usaha Bersama dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Prasejahtera*," FISIP Universitas Galuh Ciamis

pengembangan usaha serta meningkatkan kepedulian dan kesetiakawanan sosial diantara para anggota dengan masyarakat sekitar.<sup>6</sup>

Sasaran dari program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yaitu rakyat yang memiliki keterbatasan penghasilan, pendidikan, ketrampilan, hubungan sosial, dan memiliki keinginan untuk berkembang dan mandiri. Di kabupaten Banyumas program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) sudah berjalan di beberapa kecamatan seperti Baturraden, Tambak, Ajibarang, Banyumas, dan di beberapa kecamatan lainnya. Salah satu Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang terkenal yaitu Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kecamatan Baturraden Desa Kebumen, terdapat 2 nama Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang didirikan oleh satu orang pendamping PKH yaitu Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Kenanga yang membuat aneka kripik dan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Kenangasari berbentuk toko sembako yang dikelola oleh ibu-ibu PKH. Aneka kripiknya ada beberapa macam, seperti kripik pisang, kripik talas, pastel, stik ubi dan lain sebagainya. Untuk usaha yang pertama kali dibangun yaitu Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Kenanga, awal mulanya mereka memproduksi aneka kripik disalah satu rumah dari anggota PKH, namun ketika ada pegawai dari Bank Indonesia sedang survei tempat pengolahan kripik mereka bilang tempat ini belum cukup layak untuk dijadikan tempat produksi. Dana bantuan dari Bank Indonesia digunakan untuk membangun sebuah ruko/toko. Semua anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) berasal dari anggota PKH yang berada di desa tersebut.

---

<sup>6</sup> Indrka Ristrinura, *“Peberdayaan Masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama Tanjung dalam Meningkatkan Kualitas Hidup”* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta 2013, hal 6.

Modal yang digunakan berasal dari bantuan Bank Indonesia dan iuran anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Menurut warga sekitar Kelompok Usaha Bersama (KUBE) kenanga dan Kenangasari adalah Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang paling menonjol, karena sering dijadikan studi banding dari Kelompok Usaha Bersama (KUBE) daerah lainnya. Alasan mereka menjadikan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Di Desa Kebumen sebagai studibanding karena berhasil dalam pemberdayaan para anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) tersebut. Yugo (penanggung jawab program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Dinas Sosial Banyumas) menjelaskan bahwa ada dua Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang diajukan ke Kementrian Sosial, yaitu Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Perkotaan dan Pedesaan. Adapun yang akan penulis teliti yaitu terkait Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Pedesaan seperti yang ada di Desa Kebumen Kecamatan Baturaden.<sup>7</sup>

Berdirinya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Kebumen bisa dikatakan sudah lumayan berhasil dalam mempertahankan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) tersebut, karena kuranglebih selama 2 tahun Kelompok Usaha Bersama (KUBE) masih tetap berdiri dan bisa memberdayakan anggota PKH. Kodratnya orang atau kelompok yang berjualan pasti ada pasang surutnya, kendala yang terjadi di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Kenanga adalah tentang pemasaran produk yang kurang berhasil. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya pemasaran yaitu ibu-ibu PKH yang bekerja di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Kenanga tidak bisa menaiki motor dan

---

<sup>7</sup> Hamim, Ahmad Nur, 2019, "*Efektifitas Program Kelompok Usaha Bersama Kenanga Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*", IAIN Purwokerto, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

dari produk-produk tersebut yang dulu selalu dititipkan di Pusat Oleh-oleh Cilacap sekarang sudah tidak dititipkan lagi. Hal tersebut yang menjadikan merosotnya pendapatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE), untuk saat ini mereka hanya menjualnya di desa sendiri dan desa sebelah. Pendapatan yang mereka hasilkan stabil, namun belum bisa dikatakan maksimal karena uang yang didapatkan biasanya hanya untuk modal produksi selanjutnya.

Kesejahteraan hidup adalah suatu proses dinamik yang memberikan nilai terhadap masyarakat tentang bagaimana kehidupan mereka bertambah baik atau sebaliknya. Kualitas hidup rakyat yang bertambah baik menunjukkan kesejahteraan rakyat meningkat dan maju. Kesejahteraan hidup terbagi menjadi dua bagian, yaitu kesejahteraan hidup objektif dan kesejahteraan hidup subyektif. Kesejahteraan hidup objektif merangkumi kebutuhan hidup yang diperoleh dari sisi eksternal seperti pendapatan, perumahan dan kesehatan. Sedangkan kesejahteraan subjektif dilihat dari sisi internal seperti mempunyai pekerjaan yang tetap.<sup>8</sup>

Mewujudkan kesejahteraan keluarga merupakan hal yang sulit jika tidak mempunyai kualitas hidup yang baik kesadaran dan kemauan berusaha. Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di desa Kebumen anggota yang berasal dari PKH bisa mendapatkan ilmu yang yang dapat dijadikan bekal untuk bersaing di dunia kerja sebagai sumber penghasilan. Penghasilan yang didapatkan oleh anggota bisa digunakan dalam terpenuhinya kebutuhan yang dibutuhkan, mulai dari kebutuhan primer dan kebutuhan skunder.

---

<sup>8</sup> Meri Enita Puspita sari, Diah yu Pratiwi, "Jurnal Trian Pilitika", *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Hidup Masyarakat Suku Laut Pulau Bertam Kota Batam* Vol 2. No.2 Oktober 2018.

Terpenuhinya kebutuhan hidup sehari-hari menjadi tolak ukur kesejahteraan masyarakat tersebut. Dengan adanya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) tersebut bisa meningkatkan kesejahteraan anggota PKH dan bisa memanfaatkan potensi diri.

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di desa Kebumen memberikan manfaat dalam usaha peningkatan pendapatan keluarga dan bisa mensejahterakan masyarakat. Namun, pada pelaksanaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di desa Kebumen di Desa Kebumen belum sepenuhnya mensejahterakan masyarakat, karena uang yang didapatkan hanya bisa untuk mengembalikan modal untuk berjualan lagi, dan belum bisa membagi hasil untuk para anggota sebagai upah.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mendapatkan data tentang peran Kelompok Usaha Bersama (KUBE) bisa membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat tetapi belum maksimal untuk Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Kebumen. Dari latar belakang diatas, Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“UPAYA KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA KEBUMEN KECAMATAN BATURRADEN”**.

## **B. PENEGASAN ISTILAH**

### **1. Kelompok Usaha Bersama (KUBE)**

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah sekelompok orang atau keluarga binaan sosial yang dibentuk oleh warga atau keluarga binaan

sosial melalui proses kegiatan pro kesejahteraan sosial untuk melaksanakan kegiatan kesejahteraan sosial dan usaha ekonomi dalam semangat kebersamaan dengan tujuan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan sosial. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah salah satu program pemerintah yang terdapat di kementerian sosial RI yang bertujuan untuk memberdayakan kelompok masyarakat miskin.<sup>9</sup>

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah bentuk usaha yang dilakukan oleh seorang kelompok atau keluarga untuk membantu permasalahan sosial di masyarakat. Namun tidak semua Kelompok Usaha Bersama (KUBE) berhasil dalam mensejahterakan masyarakat. Dapat kita lihat bahwa Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dapat memecahkan masalah pada masyarakat, terutama dalam peningkatan ekonomi, tetapi tergantung para anggota bisa mengembangkan dan memasarkan produk tersebut. Sehingga harapan kedepannya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) bisa mensejahterakan masyarakat secara maksimal.

## **2. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat**

Peningkatan suatu kesejahteraan adalah kegiatan yang sudah terencana dan dilakukan oleh seseorang ataupun lembaga sosial agar masyarakat bisa memenuhi kebutuhan hidup untuk kesehariannya dan seorang tersebut bisa mengatasi masalah sosialnya sendiri.<sup>10</sup> Peningkatan

---

<sup>9</sup> Sri Yuni Murti Widayanti dan A. Nurrochman Hidayatulloh, "Jurnal PKS", *Kinerja Kelompok Usaha Bersama dalam pengentasan Kemiskinan*, Vol 14 No.2 Juni 2015.

<sup>10</sup> Bahril Samsul Alil, 2017, *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Goa*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alaudin Makassar.

kesejahteraan masyarakat dilakukan agar masyarakat tidak kekurangan dan mempunyai penghasilan yang cukup.

Masyarakat adalah segerombol manusia atau masyarakat dari ratusan ataupun ribuan masyarakat yang berkumpul untuk mengadakan suatu kegiatan yang saling keterkaitan dan memiliki tujuan ataupun kepentingan bersama. Menurut Emile Durkhiem masyarakat adalah sebagai kenyataan objektif individu. Kehidupan sebuah masyarakat merupakan sebuah system sosial dimana mereka akan selalu membutuhkan.<sup>11</sup>

Konsep kesejahteraan juga terdapat di Al-Qur'an Surat An-nisa (4) ayat: 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

*Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka orang-orang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (Q.S. An-nisa:9 )*

Dapat disimpulkan dari ayat diatas bahwa kekhawatiran terhadap generasi yang lemah adalah representasi dari kemiskinan. Ayat tersebut menganjurkan kepada masyarakat untuk menghindari kemiskinan dengan cara bekerja keras sebagai ikhtiyar dan bertawakal kepada Allah SWT.

---

<sup>11</sup> Bambang Teojokusumo, "Geodukasi Volume", *Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol 3 No.2 maret 2014



### **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana upaya pelaksanaan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam kesejahteraan masyarakat di Desa Kebumen Kecamatan Baturaden?

### **D. TUJUAN DAN MASALAH**

#### 1. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui upaya pelaksanaan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam kesejahteraan masyarakat di Desa Kebumen Kecamatan Baturaden.

#### 2. Manfaat Penelitian

- a. Dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan tentang peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan adanya kelompok usaha bersama dan masalah-masalah yang menghambat kurang maksimalnya kesejahteraan masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE).
- b. Dapat memberikan kontribusi keilmuan dakwah khususnya dalam Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), dengan adanya penelitian mengenai Upaya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kebumen Kecamatan Baturraden.

## **E. KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Telaah Penelitian**

Penelitian yang disusun oleh Mohammad Ribatudin yang berjudul “Dinamika Kelompok Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Sejahtera XV YK.KT.038”. Bentuk kegiatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah pelatihan ketrampilan berusaha, bantuan stimulant, dan pendampingan. Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Penumping berbeda dengan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang ada pada umumnya. Jika Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang lain mempunyai usaha yang sama yaitu satu usaha dibuat bersama maka Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kampung Penumping berbeda karena usaha yang mereka miliki beraneka macam usaha. Jika Kelompok Usaha Bersama (KUBE) daerah lain usahanya berupa sapi maka satu kelompok usahanya adalah sapi, beda halnya dengan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Sejahtera XV.YK.KY.038 yang usahanya beraneka macam, maka bantuan yang diturunkan berupa uang. Dan usaha yang mereka bangun berupa took kelontong, salon, warung bakso, angkringan, pedagang nasi bungkus, pedagang baju batik dan makanan kecil. Kehidupan masyarakat Kampung Penumping menggantungkan hidupnya dalam wirausaha, jadi Kelompok

Usaha Bersama (KUBE) tersebut bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>12</sup>

Penelitian selanjutnya dari Siti Rofiah yang berjudul “Analisis Efektifitas Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Lele menurut prespektif Islam di Desa Sinar sekampung Kec nanginan Kab Tanggamus. Skripsi ini membahas tentang keberhasilan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Sinar Sekampung dalam rangka mengentaskan kemiskinan. Anggotanya yang berjumlah 50 orang dan terbagi menjadi 5 kelompok. Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) tersebut belum dapat memenuhi 4 ukuran efektifitas, dimana 4 ukuran tersebut sangatlah berpengaruh pada masyarakat, dan ukuran efektifitas itu meliputi: ketetapan sasaran, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program.<sup>13</sup>

Penelitian selanjutnya dari Ristinura Indika yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung dalam Meningkatkan Kualitas Hidup. Skripsi ini membahas tentang keberhasilan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di desa Wonokerso karena merupakan solusi untuk mengurangi pengangguran di pedesaan, sebagai peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan menekan masalah sosial dengan mengoptimalkan potensi

---

<sup>12</sup> Mohammad Ribatudin, “Dinamika Kelompok Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggota KUBE Sejahtera XV.YK.KT.038”, KRIPSI Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Negeri Yogyakarta: 2017

<sup>13</sup> Siti Rofi'ah, *Analisis Efektifitas Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Lele Menurut prespektif Islam*”, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Raden Intan Lampung, 2017

yang ada. Program Kelompok Usaha Bersama di Desa Wonokromo dimaksudkan untuk memberikan pelayanan bagi masyarakat dengan memfasilitasi dan pendampingan terhadap masyarakat.<sup>14</sup>

Penelitian selanjutnya dari Diah Ayu Ningrum yang berjudul “Peran Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Menangani Kemiskinan di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Sejahtera Desa Giripurno, Ngadirejo, Temanggung. Dalam skripsi ini menjelaskan berdirinya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Giripurno didirikan karena melihat masyarakat yang miskin dan sebagian adalah PKH. Dapat dilihat dari kemauan anggota yang terdiri dari 10 anggota yang ingin bangkit dari kemiskinan. Yang diharapkan dari skripsi ini adalah untuk mengetahui apaitu Kelompok Usaha Bersama, perannya dan seberapa besar perannya bagi kesejahteraan masyarakat. Yang awalnya belum memiliki pengetahuan, waktu yang terbuang, ketrampilan sekarang menjadi lebih bermanfaat dan bisa meningkatkan ekonomi dan bisa menangani masalah sosial.<sup>15</sup>

Persamaan dari Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Kebumen dengan yang lainya yaitu sama-sama bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat agar menjadi lebih baik dan menanggulangi kemiskinan di desa tersebut. Dengan adanya kelompok tersebut mereka bisa memenuhi kehidupan sehari-harinya.

---

<sup>14</sup> Ristinura Indrika, *“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung dalam meningkatkan Kualitas Hidup, Skripsi Program Studi Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013*

<sup>15</sup> Diah Ayu Ningrum, *“Peran kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Menangani kemiskinan Di KUBE Sejahtera Desa Giripurno, Ngadirejo, Temanggung. Skripsi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017*

Perbedaan dari Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang saya teliti dengan yang lainnya, yaitu Kelompok Usaha Bersama (KUBE) tersebut didirikan hanya untuk anggota PKH dimana mereka untuk memenuhi kebutuhannya kurang dan usaha dari Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang dulu hanya satu toko yaitu toko keripik yang ada 8 macam keripik, namun sekarang berkembang mempunyai satu toko lagi. Toko yang ke dua menjual berbagai makanan pokok yang semakin hari toko tersebut lebih berkembang lagi. Toko-toko tersebut hanya buka biasanya sampai siang hari, karena biasanya ibu-ibu ada kegiatan sehabis duhur, ada yang menjadi guru ngaji, yasinan, ataupun acara yang lainnya.

## 2. Kerangka Teori

### a. Pemberdayaan Masyarakat

Secara Etimologis Pemberdayaan berasal dari kata dasar “*daya*” yang memiliki arti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian diatas jadi sebuah pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu proses masyarakat menuju kata berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/kekuatan dan kemampuan dari masyarakat yang sudah bisa dikatakan berdaya atau mampu kepada masyarakat yang belum berdaya.<sup>16</sup>

Pemberdayaan Masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang ditujukan kepada semua masyarakat untuk membangun sebuah paradigme baru dalam pembangunan. Pembangunan tersebut

---

<sup>16</sup> Rosmedi dan Riza Risyanti, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sumedang: Alqaprit Jatinegoro, 2006) hlm 1

bersifat *people centered, participatory, empowerment and sustainable*. Pemberdayaan masyarakat sebagai strategi alternative dalam pembangunan telah berkembang dalam berbagai literature dan pemikiran walaupun dalam kenyataanya belum secara maksimal implementasinya.<sup>17</sup>

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah menamapakan dan mendirikan masyarakat terutama dari kemiskinan dan keterbelakangan, kesenjangan, atau ketidakberdayaan. Kemiskinan bisa dilihat dari berbagai indicator pemenuhan kebutuhan dasar yang belum mencukupi atau layak.<sup>18</sup>

Rubin dalam Sumaryadi mengemukakan bahwa ada 5 prinsip dasar dari proses pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:<sup>19</sup>

- 1) Pemberdayaan masyarakat memerlukan break-even dalam setiap kegiatan yang dikelolanya
- 2) Pemberdayaan masyarakat selalu melibatkan partisipasi masyarakat.

Keterlibatan masyarakat dilakukan mulai dari tahapan yang pertama yaitu perencanaan sampai nanti tahapan yang inti yaitu pelaksanaan.

Dengan begitu proses pemberdayaan bisa berjalan dengan semestinya ketika masyarakat mau mengikutinya.

---

<sup>17</sup> Munawar Noor, *Pemberdayaan Masyarakat, Jurnal Ilmiah Civis*, Volume 1, No.2. Juli 2011

<sup>18</sup> Cholisin, *Pemberdayaan Masyarakat, Manajemen Pemerintah di Desa Sleman*, Desember 2011

<sup>19</sup> Tukasno, "Evaluasi Prpgram Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MPd) Melalui Proses Pengembangan Kapasitas (Studi di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur)", *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 3, No. 2, April 2013, Hlm, 183.

- 3) Dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat, kegiatan pelatihan atau pendampingan merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan
- 4) Kegiatan pemberdayaan harus berfungsi sebagai penghubung antara kepentingan masyarakat dan kepentingan pemerintah.

Pemahaman mengenai konsep/prinsip dalam pemberdayaan tidak bisa dilepaskan dari pemahaman mengenai tahapan pemberdayaan itu sendiri. Menurut Wilson terdapat 7 tahapan siklus pemberdayaan masyarakat, antara lain:<sup>20</sup>

- 1) Tahap pertama : Dorongan dari masyarakat itu sendiri yang bertujuan agar masyarakat berubah menjadi lebih baik.
- 2) Tahap kedua : Mampu melepaskan faktor kurang baik yang bersifat kuat dalam diri seseorang yang nantinya bisa menyebabkan tidak berkembang dalam dirinya ataupun komunitasnya.
- 3) Tahap ketiga : Bisa menerima kebebasan tambahan dan memiliki rasa tanggung jawab dalam memberdayakan dirinya dan komunitasnya.
- 4) Tahapan keempat : Upaya untuk mengembangkan sebuah peran dan batas tanggung jawab yang lebih besar.

---

<sup>20</sup> Tukasno, "Evaluasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MPd) Melalui Proses Pengembangan Kapasitas", Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol. 3, No. 2, April 2013, hlm. 183



- 5) Tahap kelima : Mulai adanya hasil-hasil nyata dan membuktikan bahwa adanya kinerja yang baik
- 6) Tahap keenam : Terjadinya suatu perubahan dalam perilaku dan kesan terhadap dirinya, dimana keberhasilan tersebut terdapat dalam peningkatan kinerja yang mampu meningkatkan perasaan psikologis diatas posisi sebelumnya.
- 7) Tahap ketujuh : Sudah berhasil dalam pemberdayaan untuk dirinya sendiri, karena seseorang akan merasa tertantang ketika sebuah sesuatu yang dicapai belum didapatkan secara maksimal dan akan memperjuangkan untuk hasil yang lebih baik lagi.

#### b. Kesejahteraan Masyarakat

Dalam kebijakan sosial, kesejahteraan menunjuk ke jangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Menurut Undang-Undang No. 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan masyarakat, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar hidup layak dan

mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.<sup>21</sup>

Kesejahteraan adalah sebuah keadaan dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan pangan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan pekerjaan yang memadai dapat menunjang hidupnya. Konsep kesejahteraan menurut Nasikun dapat dirumuskan sebagai arti dari konsep martabat manusia yang bisa dilihat dari empat indikator yaitu: (1) rasa aman, (2) kesejahteraan, (3) kebebasan, (4) dan jatidiri. Indikator tersebut merupakan hal yang digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan. Sedangkan menurut Kollé (dalam Bintaro) kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan antara lain:

- 1) Dengan melihat kualitas hidup dari segi *materi*, contohnya kualitas rumah, sandang pangan dan sebagainya.
- 2) Dengan melihat kualitas hidup dari segi *fisik*, contohnya bisa dilihat dari kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya
- 3) Dengan melihat kualitas hidup dari segi *mental*, contohnya bisa dilihat dari pendidikan yang ditempuh dan lingkungan budaya.
- 4) Dengan melihat kualitas hidup dari segi *spiritual*, contohnya moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

---

<sup>21</sup> Undang-Undang No.11 Tahun 2009

Indicator kesejahteraan di atas bisa disimpulkan bahwa untuk mengukur kesejahteraan bisa dilihat dari segi materi, segi fisik, segi mental, dan segi spiritual.<sup>22</sup>

c. Peran Kelompok Usaha Bersama

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) sebagai suatu pendekatan program kesejahteraan sosial ternyata belum memberi manfaat secara optimal bagi peningkatan keberdayaan dan kesejahteraan sosial keluarga miskin. Berhasil atau tidaknya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) tergantung dari berbagai aspek, salah satunya adalah aspek pemberian layanan yaitu aperatur pemerintah yang mengimplementasikan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di lapangan.<sup>23</sup>

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan program alternatif Kementerian Sosial RI yang dapat mempercepat penghapusan kemiskinan. Kriteria sasaran berdirinya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) masing-masih daerah berbeda, tergantung kebijakan pemerintah daerah. Pada tataran proses pelaksanaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) belum seluruh tahapan dilakukan secara runtut. Anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) diberi bimbingan selama satu tahun oleh pendamping untuk mengola usaha bersama, pendamping sangat berpengaruh terhadap keberhasilan Kelompok

---

<sup>22</sup> Rosni, *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari*, Jurnal Geografi, Vol 09 No. 1, 2007

<sup>23</sup> Himsar Salban, *Asesment Of Take Implementation and Coordination of Joint Groups (KUBE) Program*, Jurnal Bisnis dan Birokrasi Vol 20, No.3, 2013

Usaha Bersama (KUBE) sesuai UU Nomor 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial. Pencapaian tujuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dari masalah sosial.<sup>24</sup>

## F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan merupakan salah satu komponen dibagian akhir proposal penelitian, yang biasanya disusun dan diletakkan setelah metode penelitian.<sup>25</sup> Bagian isi dari skripsi ini terdiri dari lima bab, dimana gambaran dari setiap bab dapat penyusun paparkan sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penulis, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, berisi tentang landasan teori yang meliputi 1) teori kesejahteraan sosial, pemberdayaan masyarakat, kewirausahaan, 2) Program Kelompok Usaha Bersama dan Peningkatan penghasilan.

Bab ketiga, merupakan metode penulisan yang berisi tentang penentuan jenis penelitian, lokasi dan waktu peneliti, sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan dalam penyusunan penulisan skripsi.

---

<sup>24</sup> Haryati R, *Kebijakan Penanganan Kemiskinan Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE)*, *Jurnal Informasi*, Vol. 18, No. 02, 2013

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, Hlm, 336.

Bab keempat, berisi pembahasan penelitian tentang Peran Kelompok Usaha Bersama (KUBE) terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa kebumen Kecamatan Baturraden.

Bab kelima, berisi kesimpulan, saran dan hasil penulisan yang dilakukan penyusun serta kata penutup sebagai akhir pembahasan.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Teori Kesejahteraan Sosial**

##### **1. Pengertian Kesejahteraan**

Kesejahteraan sosial sebagai kegiatan pertolongan yang diyakini telah ada sejak masyarakat primitive dalam bentuk tolong menolong untuk mengatasi masalah sosial yang sedang dihadapi oleh anggotanya. Orang yang sejahtera adalah orang yang terbebas dari kemiskinan kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin. Kesejahteraan sosial adalah suatu kondisi dimana orang dapat memenuhi kebutuhannya dan dapat berelasi dengan lingkungan secara baik. Kesejahteraan merupakan suatu kepuasan yang diperoleh dari sendiri, namun tingkat kesejahteraan itu bersifat relative karena pendapatan tergantung pada hasil yang diperoleh.

Kesejahteraan sosial (*sosial welfare*) didefinisikan bermacam-macam oleh para ahli, sesuai konteks, spesifikasi keilmuan, dan pandangan secara akademis. Kesejahteraan sosial dapat diartikan sebagai suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan seseorang, kelompok atau masyarakat dalam hal material, spiritual dan sosial. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 pasal 1 ayat 1 kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan warga Negara agar dapat

hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsinya.<sup>26</sup>

Dalam pekerjaan sosial tingkatan kesejahteraan sosial dibagi menjadi tiga yaitu, *Sosial Security*, *Sosial Well Being*, *Ideal Status of Sosial Welfare*. Kesejahteraan sosial juga termasuk sebagai proses oleh lembaga, perorangan atau masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup melalui pemberian layanan dan tunjangan sosial. Menurut Friedlander bahwa:

*“Sosial welfare is the organized system of sosial service and institution, design to aid individuals and groups to attain satisfying standard of life and health, and personal and sosial relationship that permit them to develop their full capacities and to promote their well being in harmony with the needs of their families and the community”<sup>27</sup>*

Kesejahteraan sosial adalah system yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan sosial dan istitusi yang dirancang untuk membantu individu-individu atau kelompok-kelompok untuk mencapai standar kehidupan dan kesehatan yang memadai dan relasi sosial sehingga memungkinkan mereka dapat mengembangkan kemampuan dan kesejahteraan sepenuhnya yang seimbang dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakatnya.<sup>28</sup>

Kesejahteraan sosial sebenarnya merupakan platform system perekonomian dan system sosial di Indonesia. Negara Indonesia adalah Negara yang menganut paham “Negara Kesejahteraan” dengan model

---

<sup>26</sup> Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial, pasal 1 ayat (1)

<sup>27</sup> Fahrudi Adi, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2002) hlm. 9

<sup>28</sup> Fahrudi Adi, ..... hlm. 9



Negara Kesejahteraan partisipatif yang dalam literature pekerjaan sosial dikenal dengan istilah pluralism kesejahteraan. Kesejahteraan sosial pada intinya mencakup tiga konsep makna:

1. Kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yaitu bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial.
2. Institusi, arena atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial.
3. Aktivitas, yaitu suatu kegiatan atau usaha-usaha yang sudah tersusun untuk dilakukan agar bisa mencapai kondisi sejahtera.<sup>29</sup>

Menurut Adam Smith dalam buku “The Wealth of Nation” menyatakan bahwa kesejahteraan rakyat akan tercapai bila terpenuhi empat prinsip ekonomi dasar, yaitu: prinsip keseimbangan produksi dan konsumsi, prinsip manajemen tenaga kerja, prinsip manajemen modal, dan prinsip kedaulatan ada ditangan rakyat. Sedangkan menurut Miles (1985), terdapat empat indicator yang digunakan untuk mengetahui kesejahteraan suatu keluarga, yaitu rasa aman (security), kebebasan (freedom), kesejahteraan (welfare), dan jati diri (identity). Menurut Undang-Undang No. 6 tahun 1974 Pasal 2 Ayat 1 menyatakan bahwa kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, materi maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi warga Negara untuk mengadakan usaha

---

<sup>29</sup> Edi Suharto, *Membangun Rakyat memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan pekerjaan Sosial*, Cet 3 (Bandung: PT Refika Aditama, 2009) hlm 2.

pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.<sup>30</sup>

Kesejahteraan menurut Islam mencakup dua pengertian, yaitu: (a) Kesejahteraan holistik dan seimbang yaitu tercukupinya kebutuhan materi yang nanti didukung oleh kebutuhan spiritual serta bisa mencakup individu dan sosial. (b) Kesejahteraan di dunia dan di akhirat, hakikat manusia tidak hanya hidup didalam dunia saja. Kecukupan materi didunia ditunjukkan untuk bisa memperoleh kecukupan diakhirat kelak. Menurut beberapa ahli indikator kesejahteraan Islami adalah terpenuhinya kebutuhan fisik dan rizqi yang halal, hidup sehat secara jasmani dan rohani, keberkahan rezeqi yang diterima, keluarga yang sakinah mawadah warohmah, rasa cinta kasih sesama, ridho dan qona'ah dengan apa yang diberikan oleh Allah kepadanya serta merasa bahagia. Dengan demikian, kesejahteraan dalam Islam tidak hanya diukur dari terpenuhinya kebutuhan materi apa saja, tetapi juga terpenuhinya kebutuhan spiritual.<sup>31</sup>

Masyarakat yang sejahtera dapat dilihat dari pandangan objektif dan subjektif. Pandangan subjektif adalah visi kesejahteraan berdasarkan prespektif masyarakat atau komunitas tertentu, atau gambaran tentang masyarakat ideal dalam kontruksi masyarakat khususnya masyarakat local. Sementara itu, pandangan objektif adalah gambaran kesejahteraan menurut kajian ilmu pengetahuan atau berdasarkan pandangan politik atau ideology

---

<sup>30</sup> Undang-Undang Nomor. 6 Tahun 1974 Pasal 2 Ayat 1

<sup>31</sup> Ziauddin Sardar, *Kesejahteraan Dalam Prespektif Islam Pada Karyawan Bank Syariah*, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Vol 3 No. 5 Mei 2016

tertentu. Kesejahteraan terwujud apabila kebutuhan terpenuhi. Ukuran kesejahteraan objektif menggunakan parameter objektif pula, sehingga cenderung bersifat normative. Sementara itu ukuran subjektif lebih melihat kesejahteraan sebagaimana yang dirasakan masyarakat. Kebutuhan yang dirasakan bersifat subjektif karena terjadi perbedaan antara masyarakat dengan latar belakang kondisi yang berbeda. Upaya masyarakat untuk mewujudkan kesejahteraan tidak hanya sebatas aspek lahiriah akan tetapi juga batiniah, bukan hanya sekedar kesejahteraan material namun juga spiritual.<sup>32</sup>

Kesejahteraan sosial juga bisa didefinisikan sebagai kondisi yang sejahtera, dimana masyarakat bisa terpenuhi dalam hal kebutuhan hidup, seperti sandang, pangan, pendidikan dan kesehatan. Dalam upaya mewujudkan kesejahteraan sosial perlu adanya pembangunan yang bersifat kesejahteraan masyarakat, dengan adanya perencanaan yang terarah dan terencana seperti halnya dengan kegiatan sosial, pelayanan sosial, dan bisa mengatasi masalah sosial yang sedang dihadapi oleh masyarakat.

## **2. Ukuran Tingkat Kesejahteraan**

Kesejahteraan merupakan sesuatu yang bersifat objektif sehingga ukuran kesejahteraan individu atau keluarga berbeda. Namun, pada prinsipnya kesejahteraan berkaitan dengan kebutuhan dasar. Menurut

---

<sup>32</sup> Soetomo, *Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkannya dalam Prespektif Masyarakat Lokal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)

Badan Pusat Statistik untuk mengukur tingkat kesejahteraan dapat dilihat dari 7 indikator yaitu:<sup>33</sup>

- a. Kependudukan
- b. Pendidikan
- c. Kesehatan
- d. Fertilasi Keluarga Berencana
- e. Pangan
- f. Ketenagakerjaan
- g. Perumahan

## **B. Teori Pemberdayaan Masyarakat**

### **1. Pengertian Pemberdayaan**

Menurut Wuradji pemberdayaan adalah sebuah proses untuk menyadarkan masyarakat yang dapat dilakukan secara transformative, partisipatif, dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dan bisa meningkatkan lagi kemampuan untuk meningkatkan kondisi yang diharapkan.<sup>34</sup> Menurut Jim Ife mendefinisikan pemberdayaan adalah memberikan sumberdaya, kesempatan, pengetahuan, dan ketrampilan terhadap masyarakat untuk meningkatkan kemampuan atau keahliannya yang mereka miliki agar bisa menentukan masa depannya sendiri menjadi lebih baik dan berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan dari

---

<sup>33</sup> Rosni, Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara, Jurnal Geografi, Vol. 9, No. 1, 2007

<sup>34</sup> Aziz Muslim, *Metodologi Pembangunan Masyarakat* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.3

masyarakatnya.<sup>35</sup> Pemberdayaan masyarakat adalah proses keikutsertaan seseorang yang memberi kepercayaan dan kesempatan kepada masyarakat untuk dapat mengkaji tantangan utama pembangunan mereka dan mengajukan kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk mengatasi masalah tersebut. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan bentuk kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat kelompok yang lemah agar bisa menjadi masyarakat yang berdaya melalui berbagai kegiatan yang baik seperti motivasi, dorongan, dan peningkatan pengetahuan serta bisa menggali kemampuan yang mereka miliki sehingga bisa mensejahterakan kehidupannya.

Pemberdayaan adalah sebuah alur kegiatan yang bertujuan memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan mengarah pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial: yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan

---

<sup>35</sup> Jim Ife, *Community Development, Community Alternatives-Vision, Analisis and Practice* (Meulbore: Addison Wesy Longman,1997), hlm.182

seringkali digunakan untuk indikator keberhasilan pemberdayaan sebuah proses.<sup>36</sup>

Pemberdayaan adalah usaha masyarakat untuk mensejahterakan kehidupan mereka menjadi yang lebih baik lagi. Pada dasarnya pemberdayaan itu berusaha untuk membangkitkan potensi yang mereka miliki dan berusaha mengembangkan potensi yang ada. Pemberdayaan dapat dilihat dari setiap manusia dan masyarakat yang memiliki potensi yang dikembangkan. Sehingga pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya untuk membangun potensi dengan memberi motivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki. Ada tiga tahapan untuk bisa sampai pada kondisi dimana masyarakat berdaya untuk mengembangkan dirinya sendiri, yaitu:

- a. Tahap penyadaran, yaitu tahap dimana masyarakat diberi pencerahan dan didorong untuk menyadari bahwa mereka memiliki hak untuk mempunyai kapasitas dan menikmati sesuatu yang lebih baik.
- b. Tahap pengkapasitasan (*capacity building*) atau memampukan (*enabling*), yaitu tahap dimana masyarakat diberi pengetahuan, ketrampilan, fasilitas, organisasi, dan system nilai atau aturan main.
- c. Tahap pemberdayaan, yaitu tahap dimana masyarakat diberi kesempatan atau otoritas untuk menggunakan pengetahuan,

---

<sup>36</sup> Jim Ife, ....., hlm..59-60

ketrampilan dan kemampuan yang telah mereka miliki untuk mengurus dan mengembangkan diri mereka sendiri.<sup>37</sup>

Menurut Edi Suharto pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan dapat dicapai melalui penerapan pendekatan yang dapat disingkat menjadi 5P, yaitu:

- a. **Pemungkinan:** menciptakan suasana atau iklim yang dapat membantu untuk meningkatkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan juga mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan structural yang menghambat.
- b. **Penguatan:** memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat untuk memecahkan masalah dan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pemberdayaan harus bisa menumbuhkan kembangkan sebuah kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menjadikan kemandirian dari mereka.
- c. **Perlindungan:** melindungi masyarakat terutama kelompok lemah atau orang miskin supaya tidak tertindas oleh kelompok yang kuat, menghindari terjadinya persaingan yang kurang seimbang antara yang kuat dan yang lemah. Pemberdayaan bisa ditunjukkan terhadap penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.
- d. **Pengkoyongan:** memberikan timbangan dan dukungan supaya masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas

---

<sup>37</sup> Ayub M. Pandangan, *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat*, (Kendari: Unhalu Press, 2011), hal.31-32

kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyongkong masyarakat agar tidak jatuh kedalam keadan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.

- e. Pemeliharaan: mmelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagi kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampumenjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan bekerja.<sup>38</sup>

Jadi pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk bisa memandirikan dan memanfaatkan potensi yang dimiliki agar tidak ketergantungan. Aspek yang terpenting pada program pemberdayaan masyarakat ialah program yang disusun oleh masyarakat itu sendiri untuk memajukan kehidupannya menjadi lebih baik.

## 2. Tahapan Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah suatu proses untuk mencapai suatu tujuan yang sudah direncanakan. Ada beberapa tahapan pemberdayaan menurut Wilson yang dikemukakan oleh Jemadi dalam Jurnal Maksipeneur menyebutkan ada beberapa tahapan, yaitu:

- a. Awakening atau penyadaran, dalam tahap ini masyarakat didasarkan akan kemampuan, sikap dan ketrampilan yang dimiliki serta rencana dan harapan akan kondisi mereka yang lebih baik dan efektif.

---

<sup>38</sup>Ayub M. Pandangan, ..... , hlm.67



- b. Understanding atau pemahaman, pada tahapan ini masyarakat diberikan pengertian dan persepsi baru mengenai diri mereka sendiri, keinginan dari mereka dan keadaan umum lainnya. Proses pemahaman ini meliputi proses belajar secara utuh menghargai pemberdayaan dan tentang apa yang dituntut dari mereka oleh komunitas.
- c. Harnessing atau memanfaatkan, yaitu setelah masyarakat sadar dan mengerti tentang pemberdayaan, maka mereka akan memutuskan untuk menggunakan bagi kepentingan komunitasnya.
- d. Using atau menggunakan ketrampilan dan kemampuan pemberdayaan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

Pemberdayaan adalah sebuah proses, sehingga tidak bisa dipahami sebagai proyek tinggal dengan awal dan akhir. Suatu cara atau filosofi dimana pelaksanaan dan penyesuaian memerlukan pembinaan dan proses yang cukup lama.<sup>39</sup>

## C. Kemiskinan

### 1. Pengertian Kemiskinan

Pembangunan ekonomi dan pembangunan sumber daya manusia adalah faktor yang bisa mengurangi tingkat kemiskinan di dunia. Kurangnya lowongan pekerjaan bagi masyarakat pedesaan dan banyaknya masyarakat yang berpendidikan rendah sehingga susah mendapatkan pekerjaan yang bisa menghidupi keluarganya. Pembangunan ekonomi

---

<sup>39</sup> Jemadi, "Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Kapasitas dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui PNPM Mandiri Perkotaan" Jurnal Maksipreneur, Vol. III, No. 1, Hal. 40-41

dengan membangun kelompok usaha bersama atau badan usaha milik desa bisa meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan bisa mengurangi pengangguran dalam desa tersebut. Dalam usahatersebut masyarakat bisa mengolah atau memanfaatkan hasil khas dari desa tersebut.

Kemiskinan adalah masalah global yang terjadi diseluruh dunia dan menjadi perhatian khusus dari pemerintah. Kemiskinan adalah kondisi dimana masyarakat tidak bisa memenuhi kehidapanya. Pemikiran mengenai kemiskinan bisa berubah-ubah seiring dengan berjalanya waktu, tetapi sebenarnya kemiskinan berkaitan dengan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Bagian dari standar hidup bukan barang atau sifatnya, melainkan kemampuan untuk melakukan berbagai hal dengan menggunakan baranag atau pelayanan tersebut. Kemiskinan adalah suatu pemikiran yang otoriter dalam lingkup kemampuan, tetapi seringkali mengambil bentuk relative dalam lingkup barang atau sifat.<sup>40</sup>

Menurut Chambers dalam Sotomo (1995) bahwa faktor penyebab kemiskinan itu antara lain: kelemahan fisik, isolasi, kerentanaan dan akhirnya ketidakberdayaan mendorong proses kemiskinan dalam berbagai bentuk. Sedangkan menurut Ginanjar (1996) penyebab terjadi kemiskinan itu ada empat, yaitu:

1. Rendahnya taraf pendidikan. Rendahnya pendidikan yang dimiliki seseorang bisa mengakibatkan kemampuan pengembangan diri yang terbatas dan meyebabkan sempitnya lapangan kerja yang ingin

---

<sup>40</sup> Suradi, "*Pembangunan Manusia, Kemiskinan dan Kesejahteraan Sosial*", *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, Vol. 12, No. 03, hlm. 3

dimasuki. Pada zaman sekarang pendidikan dalam lowongan pekerjaan sangat diutamakan, karena mereka memilih orang yang sudah tau tentang teori dan pengalaman yang sudah dilakukannya. Pendidikan yang kurang juga membatasi kemampuan untuk mencari dan memanfaatkan peluang.

2. Rendahnya tingkat kesehatan. Seseorang yang sehat berhubungan dengan daya pikir manusia. Ketika seseorang tersebut dalam keadaan tidak sehat maka tidak bisa melakukan aktifitas yang dilakukan seharusnya seperti seorang yang sehat. Rendahnya kesehatan juga bisa mengakibatkan rendahnya daya tahan tubuh, daya pikir dan gagasan.
3. Terbatasnya lapangan pekerjaan. Selama ada kegiatan atau kelompok usaha bisa membantu mengurangi pengangguran. Terutama di desa, dimana masyarakat bisa bergerak untuk menciptakan suatu usaha, maka tertolonglah mereka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
4. Kondisi keterisolasian. Banyak penduduk miskin, secara ekonomi tidak berdaya karena terpencil dan terisolasi. Mereka hidup dalam suatu wilayah yang terpencil sehingga sulit dan tidak dapat terjangkau oleh layanan kesehatan, pendidikan, dan perubahan zaman yang dirasakan oleh masyarakat yang lainnya.<sup>41</sup>

## **2. Strategi Penanggulangan Kemiskinan**

Dalam ekonomi upaya untuk mengganggu kemiskinan adalah dengan cara peningkatan ketrampilan sumber daya manusia, intervensi dan

---

<sup>41</sup> Cica Sartika, M. Yani, Wali Aya Rumbina, “*Studi Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Masyarakat Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna*”, Jurnal Ekonomi, Vol. 1, No. 1, E-ISSN: 2503-1937, April 2016.

teknologi yang semakin berkembang. Ada beberapa strategi yang bisa dilakukan untuk menanggulangi kemiskinan, yaitu:

1. Membuka peluang dan kesempatan berusaha bagi orang miskin untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan ekonomi.
2. Kebijakan dan program untuk memberdayakan kelompok miskin. Kemiskinan bersifat multidimensional, jadi untuk penanggulannya tidak cukup dengan mengandalkan pendekatan secara ekonomi, melainkan dengan mengandalkan kebijakan dan program dibidang sosial, politik, hokum dan kelembagaan.
3. Kebijakan dan program yang melindungi kelompok miskin. Kelompok masyarakat miskin sangat rentan terhadap guncangan internal, seperti halnya dengan terkena PHK, kepala keluarga meninggal, dan konflik sosial. Jadi mereka tidak mempunyai benteng dalam dirinya, sehingga mereka mudah sekali tergoncang.
4. Kebijakan dan program untuk memutus pewarisan kemiskinan antar generasi. Dengan cara meningkatkan pendidikan seorang anak terutama terhadap anak perempuan. Karena dalam keluarga peran perempuan adalah salah satu kunci untuk bisa memutus tali kemiskinan.
5. Kebijakan dan program penguatan otonomi desa. Seperti halnya yang sudah banyak diterapkan didesa, dengan adanya pendamping desa bertujuan untuk bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Contohnya seperti Pembuatan kelompok usaha untuk orang yang kurang memenuhi sandang panganya, pendidikan dan kesehatan.

Untuk menunjang keberhasilan strategi tersebut, diperlukan unsur-unsur dalam menanggulangi kemiskinan, yaitu dengan cara: yang pertama, upaya strategi tersebut harus dilakukan dengan cara menyeluruh dan memberikan perhatian yang cukup terhadap prosesnya, tanpa mengabaikan hasil akhir dari proses tersebut. Yang kedua, melakukan wawancara terhadap masyarakat yang bersangkutan untuk mengetahui kondisi yang sedang dirasakannya. Yang ketiga, meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat miskin agar mereka bisa berinisiatif untuk bisa membuat atau menciptakan produk dan bisa membuat kelompok usaha bersama. Yang terakhir, yaitu pemerintah ikut andil dan mendukung untuk kegiatan usaha tersebut.

#### **D. Kelompok Usaha Bersama (KUBE)**

Menurut Kementerian Sosial RI, Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan sekelompok keluarga miskin yang dibentuk, tumbuh, dan berkembang dari beberapa gagasan dalam melaksanakan kegiatan usaha untuk memenuhi standar kehidupannya<sup>42</sup>. Dalam peraturan Menteri Sosial RI no. 25 tahun 2015 tentang Kelompok Usaha Bersama (KUBE) pasal 1 bahwa Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah kelompok keluarga miskin yang dibentuk, tumbuh dan berkembang atas prakarsanya dalam melaksanakan

---

<sup>42</sup> Peraturan Menteri Sosial Nomor 2 Tahun 2019 Tentang Bantuan Sosial UEP Kepada KUBE Untuk Penanganan Fakir Miskin.

usaha ekonomi yang produktif untuk meningkatkan pendapatan keluarga.<sup>43</sup> Kementerian sosial sebagai instansi dari pemerintah yang berperan dalam pembangunan kesejahteraan masyarakat dan mengentaskan kemiskinan dengan mengadakan program-program yang bisa dilakukan oleh masyarakat. Contohnya seperti membuat program Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Kelompok usaha bersama adalah sekelompok warga atau keluarga binaan sosial yang dibentuk oleh warga atau keluarga binaan sosial melalui proses kegiatan proses untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan kesejahteraan sosial dan usaha ekonomi dengan penuh kebersamaan dengan tujuan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan sosial. Yang ingin dicapai dari Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yaitu untuk menghapus kemiskinan yang ada di Indonesia dengan cara meningkatkan kemampuan pada anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang dilakukan secara bersama ataupun kelompok, meningkatkan pendapatan anggota, meningkatkan kreatifitas, mengembangkan usaha dan kepedulian serta kesetiakawanan terhadap anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang satu dengan yang lainnya. Tujuan utama Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yaitu bisa meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial terhadap masyarakat miskin<sup>44</sup>

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) sebagai suatu pendekatan program kesejahteraan sosial ternyata belum memberi manfaat secara optimal bagi peningkatan keberdayaan dan kesejahteraan sosial keluarga miskin. Berhasil

---

<sup>43</sup> Peraturan Menteri Sosial Nomor 25 Tahun 2015 Pasal 1 Tentang Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

<sup>44</sup> Sri Yuni MW dan A. Nurrochman H, "*Kinerja Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Pengentasan Kemiskinan*", Jurnal PKS, Vol 14, No. 2, Juni 2015. Hlm 165

atau tidaknya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) tergantung dari berbagai aspek, salah satunya adalah aspek pemberian layanan yaitu aparatur pemerintah yang mengimplementasikan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di lapangan.<sup>45</sup>

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan program alternatif Kementerian Sosial RI yang mampu mempercepat penghapusan kemiskinan. Kriteria sasaran berdirinya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) masing-masing daerah berbeda, tergantung kebijakan pemerintah daerah. Pada tataran proses pelaksanaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) belum seluruh tahapan dilakukan secara runtut. Anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) diberi bimbingan selama satu tahun oleh pendamping untuk mengola usaha bersama, pendamping sangat berpengaruh terhadap keberhasilan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) sesuai UU Nomor 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial.

Pencapaian tujuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dari masalah sosial.<sup>46</sup> Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dapat dibentuk ketika memenuhi kriteria yang sudah diterapkan di Undang-Undang Nomor 25 tahun 2015 pasal 3 yaitu:

- a. KUBE memiliki potensi, kemauan, dan kemampuan untuk mengembangkan usaha bersama
- b. Mempunyai jenis usaha dan tinggal di wilayah desa/kelurahan yang sama

---

<sup>45</sup> Himsar Salban, *Asesment of Take Implementation and Coordination of Joint Groups (KUBE) Program, Jurnal Bisnis dan Birokrasi* Vol 20, No.3, 2013

<sup>46</sup> Haryati R, *Kebijakan Penanganan Kemiskinan Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE), Jurnal Informasi*, Vol. 18, No. 02, 2013

- c. Mempunyai keterbatasan akses terhadap pasar, modal dan usaha
- d. Jumlah anggota KUBE berjumlah paling sedikit 5 orang dan maksimal 15 orang.
- e. KUBE memiliki struktur organisasi terdiri atas ketua, sekretaris, bendahara dan anggota
- f. Kepengurusan KUBE dipilih berdasarkan hasil musyawarah/keputusan anggota kelompok.<sup>47</sup>



---

<sup>47</sup> Undang-undang Nomor 25 Tahun 2015 pasal 3 Tentang Kelompok Usaha Bersama (KUBE)



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan dalam beberapa pertimbangan, yaitu bersifat luwes, tidak terlalu rinci, tidak lazim, tidak lazim mendefinisikan suatu konsep, serta memberikan kemungkinan berbagai perubahan-perubahan manakala dikemukakan fakta yang lebih aktual, menarik dan unik. Sebuah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, dokumentasi dan bukan angka-angka. Data yang didapatkan dari naskah wawancara, catatan lapangan, catatan atau memo dan dokumentasi resmi lainnya.<sup>48</sup> Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antar fenomena fenomena yang ada.<sup>49</sup>

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif untuk menggambarkan suatu keadaan yang berjalan pada saat penelitian dilakukan dan jenis penelitian ini berlandaskan pemahaman akan realitas sosial berdasarkan konteksnya. Sehingga

---

<sup>48</sup> Susilawati, Analisis BIopsikososial Spiritual Pada Anak Di Panti Asuhan Anak Balita Tunas Bangsa Cipayung Jakarta Timur, *Skripsi Jurusan Kesejahteraan Sosial*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta: 2011

<sup>49</sup> Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerja Sosial..*, hlm. 3.

metode penelitian kualitatif dianggap sesuai untuk penelitian tentang upaya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) terhadap kesejahteraan masyarakat yang sedang peneliti lakukan. Langkah-langkah atau teknik yang digunakan dalam pendekatan ini peneliti jadi lebih tahu lebih banyak informasi tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh para anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) untuk meningkatkan kesejahteraan atau menjadi lebih baik dalam kehidupannya.

## **B. Lokasi Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas, lengkap dan akurat sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan observasi. Oleh karena itu, peneliti menetapkan tempat yang diteliti, yaitu di Desa Kebumen Kecamatan Baturraden, Kota Purwokerto.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah informan atau sumber data yang dapat memberikan informasi atau data yang berkaitan dengan objek penelitian.<sup>50</sup>

Adapun subyek penelitian dalam tulisan ini yaitu:

- a. Ketua Kelompok Usaha Bersama (KUBE) sebagai narasumber program pelaksana Kelompok Usaha
- b. Pendamping sebagai Narasumber Penggerak Kelompok Usaha,

---

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 114.

- c. Anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) untuk mendapatkan testimoni tentang adanya Kelompok Usaha Bersama (KUBE),
- d. dan warga sekitar untuk mengetahui dampak adanya Kelompok Usaha tersebut.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian terhadap suatu penelitian.<sup>51</sup> Adapun objek dalam penelitian ini adalah upaya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam rangka Kesejahteraan masyarakat.

## D. Sumber Data

Pengertian sumber data menurut Suharsimi arikunto adalah sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dibagi menjadi dua, yaitu:<sup>52</sup>

### 1. Sumber Data Primer

Menurut Sugiyono data primer adalah sumber data yang memberikan secara langsung kepada orang yang mengumpulkan data. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto data primer adalah data yang sudah dikumpulkan oleh pihak pertama, biasanya didapatkan dengan menggunakan wawancara, jejak, dan lain-lain. Jadi dapat disimpulkan

---

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Asdi Mahatsa, 2002), hlm. 22.

<sup>52</sup> Vina Herviana Dan Angky Febriansyah, Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada YOUNG ENTERPRENEUR Academy Indonesia bandung, *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. VIII, No. 2, Okteber, 2016, hlm. 23-24

bahwa data primer merupakan sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data dengan menggunakan wawancara.

## 2. Sumber Data Skunder

Menurut Sugiyono data skunder adalah data yang diperoleh dari membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain biasanya literature, buku-buku dan dokumen. Sedangkan menurut Ulber Silalahi pengertian data skunder ialah data yang sudah didapatkan dari tangan kedua atau sumber-sumber lain yang sudah melakukan penelitian. Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa data skunder ialah membaca, mempelajari dan memahami sebuah data yang diperoleh oleh tangan kedua ataupun sumber lainnya.

## E. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan terhadap narasumber yang akan menjadi sumber informasi, dengan tujuan untuk memperoleh data dan mendapat jawaban permasalahan penelitian.<sup>53</sup> Footnote wawancara yang dimaksud adalah dengan cara menyiapkan pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu secara cermat dan lengkap.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Hadari Nawawi. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2001), hlm. 100.

<sup>54</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2* (Yogyakarta: Andi, 2002), hlm. 233.

Menurut Esternberg (Sugiyono, 2010, hlm. 233) mengemukakan wawancara, yaitu:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur dapat dipakai dalam sebuah teknik pengumpulan data untuk mengetahui informasi yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara pengumpulan data menyiapkan beberapa pertanyaan tertulis. Dengan wawancara terstruktur ini setiap narasumber akan diberi pertanyaan yang sama dan pewawancara mencatat hasilnya.

b. Wawancara Semiterstruktur

Jenis wawancara ini termasuk kategori *in-depth interview*, karena dalam pelaksanaannya lebih jells dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah agar menemukan sebuah permasalahan secara lebih terbuka, dengan cara narasumber diberikan sebuah pertanyaan untuk mendapatkan informasi.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bersifat bebas karena pewawancara tidak menggunakan teks pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Dendi Nurwego. *Pembinaan Karakter anti Korupsi Siswa Pada Lingkungan Boarding School*, universitas Pendidikan Indonesia, 2015 hlm. 52.

Dalam pelaksanaan penelitian dilapangan, wawancara yang dilakukan dapat dilaksanakan dalam bentuk semi structured, dimana pewawancara menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah direncanakan dengan baik, kemudian pertanyaan satu persatu diperdalam untuk menggali keterangan lebih lanjut. Dalam model wawancara seperti ini, maka semua variabel yang ingin digali dalam penelitian akan dapat diperoleh secara lengkap dan mendalam.<sup>56</sup>

Teknik wawancara ini akan dipakai dalam penelitian dengan tujuan untuk mengetahui upaya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Kebumen Kecamatan Baturraden. Dengan melakukan wawancara kepada Ketua Kelompok Usaha Bersama (KUBE), anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE), pendamping dan warga sekitar.

## 2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang rinci, dimana suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dan diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>57</sup>

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi ini bertujuan untuk mengetahui lebih dekat tentang objek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode observasi non-partisipatif, dimana peneliti hadir secara fisik di tempat kejadian, namun hanya mengamati untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari situasi yang berkaitan dengan

---

<sup>56</sup> Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerja Sosial...*, hlm 58

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 302

kesejahteraan masyarakat dengan adanya Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Observasi ini dilakukan di warung Kelompok Usaha Bersama (KUBE) untuk mengetahui lebih lanjut tentang upaya yang dilakukan oleh anggota, dan seorang pendamping bisa membuat anggota lebih semangat untuk tetap mempertahankan usaha tersebut.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk menemukan data mengenai transkrip, catatan buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, legger, agenda dan lain-lain.<sup>58</sup>

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dipakai untuk mendapatkan data yang berisi landasan teori serta segala bentuk apapun yang terkait dengan kesejahteraan dan upaya dari Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) untuk PKH. Program usaha ini memang dibuat untuk para anggota PKH di Desa Kebumen, karena melihat kondisi yang kurang stabil untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

## F. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang

---

<sup>58</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). Hlm. 231

penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data dilakukan dengan cara berkaitan dan langsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data ini disebut model interaktif.<sup>59</sup>

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan simplifikasi, abstraksi, dan transformasi data. Tujuan reduksi data adalah agar kecukupan konteks untuk temuan riset evaluasi terpenuhi dan untuk lebih memfokuskan perhatian pada topic yang sedang dikaji.<sup>60</sup>

Reduksi data dalam penelitian ini digunakan untuk membuat abstrak atau rangkuman inti, dari hasil proses wawancara yang telah dilakukan terhadap anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE), Pendamping dan warga setempat.

### 2. Penyajian Data

Penyajian Data adalah menyajikan data dalam bentuk matrik, network, chat, atau grafik, dan sebagainya. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data.<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 193

<sup>60</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Dunia Aksara, 2004). Hlm. 210

<sup>61</sup> Husaini Usaman Dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2006), hlm. 87



Penyajian Data dalam penelitian ini digunakan untuk memudahkan pemahaman tentang apa yang terjadi, merencanakan hal selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Jadi nanti bisa dibuat grafik tentang tahapan atau upaya apa saja yang sudah berhasil dilakukan dalam mewujudkan masyarakat yang sejahtera.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, sehingga kesimpulan yang dikemukakan adalah sebuah kesimpulan yang kredibel. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini digunakan untuk mengambil kesimpulan atau inti dari beberapa informasi yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.



IAIN PURWOKERTO

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Penelitian

##### 1. Profil Desa Kebumen Kecamatan Baturraden

###### a. Letak Geografis

Kebumen merupakan suatu desa yang berada di Kecamatan Baturraden, Purwokerto, Banyumas yang dibentuk pada tahun 1853 dengan kode pos 53151. Berjarak 5 KM dari pusat kota Desa Kebumen sekarang dipimpin oleh Bapak Salmet Sukisno. Adapun batasan-batasan

Desa Kebumen Kecamatan Baturraden ialah:

- 1) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Rempoah Kecamatan Baturraden
- 2) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Karangtengah Kecamatan Baturraden
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kutaliman, Desa Karangnangka, Kecamatan Kedungbanteng
- 4) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pamijen Kecamatan Baturraden.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Sumber data Desa Kebumen Kecamatan Baturraden tahun 2020

## b. Jumlah Penduduk

Luas wilayah Desa Kebumen Kecamatan Baturraden adalah 138.344 Ha dengan jumlah penduduk 3643 jiwa atau hitungan Kepala Keluarga (KK) berjumlah 1225 KK /bulan Januari 2020.

Berikut ini adalah table data penduduk Desa Kebumen Kecamatan Baturraden yang dilihat dari jenis kelamin:

**Table 4.1**  
**Data Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	1.826 jiwa
2.	Perempuan	1.817 jiwa

*Sumber: Data Pokok Desa Kebumen Kecamatan Baturraden Bulan Januari 2020 s/d Juli 2020*

## 1) Kelompok Usia

Berikut ini adalah table data penduduk di Desa Kebumen Kecamatan Baturraden dilihat dari kelompok usia:

**Table 4.2**  
**Data Penduduk Berdasarkan kelompok Usia**

No.	Kelompok Usia	Jumlah
1.	Usia 0-17	913 jiwa
2.	Usia 18-56	2.168 jiwa
3.	Usia 56 ke-atas	627 jiwa

*Sumber: Data Pokok Desa Kebumen Kecamatan Baturraden Bulan Januari 2020 sampai Bulan Juli 2020.*

Dapat dilihat pada tabel data penduduk di Desa Kebumen Kecamatan Baturraden dilihat dari kelompok usianya, penduduk yang berusia 0-17 dengan jumlah 913 jiwa, lalu dari usia 18-56

dengan jumlah 2.168 jiwa, dan dari usia 56 ke-atas dengan jumlah 627 jiwa. Jadi dapat disimpulkan bahwa yang mendominasi desa Kebumen Kecamatan Baturraden ialah usia 18-56 yaitu remaja dan orangtua, berikutnya usia 0-17, dan yang paling sedikit yaitu penduduk yang sudah lanjut usia.

## 2) Mata Pencaharian

Berikut ini adalah tabel data penduduk Desa Kebumen Kecamatan Baturraden dilihat dari mata pencahariannya:

**Tabel 4.3**  
**Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian**

No.	Profesi	Jumlah
1.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	26 Orang
2.	TNI/Polri	5 Orang
3.	Swasta	350 Orang
4.	Wiraswasta/Pedagang	122 Orang
5.	Petani	105 Orang
6.	Buruh Tani	155 Orang
7.	Nelayan	-
8.	Peternak	2 Orang
9.	Jasa	28 Orang
10.	Pengrajin	1 Orang
11.	Pekerja Seni	-
12.	Pensiunan	35 Orang
13.	Lainya	-
14.	Tidak Bekerja/Pengangguran	858 Orang

*Sumber: Data Pokok Desa Kebumen Kecamatan Baturraden Bulan Januari 2020 s/d Bulan Juli 2020*

Dari tabel data penduduk Desa Kebumen Kecamatan Baturraden dilihat dari mata pencaharian diatas menunjukkan bahwa yang mendominasi profesi yang digeluti oleh Desa Kebumen Kecamatan Baturraden yaitu Swasta dan buruh tani, sedangkan jumlah orang yang tidak bekerja/pengangguran masih banyak yaitu 858 orang.

### 3) Tingkat Pendidikan

Berikut ini adalah tabel data penduduk Desa Kebumen Kecamatan Baturraden dilihat dari tingkat pendidikannya:

**Tabel 4.4**  
**Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	Taman Kanak- Kanak	-
2.	Sekolah Dasar	1297 Orang
3.	SMP	576 Orang
4.	SMA	560 Orang
5.	Akademi/D1-D3	37 Orang
6.	Sarjana S1	92 Orang
7.	Sarjana S2	10 Orang
8.	Sarjana S3	2 Orang
9.	Sekolah Luar Biasa	1 Orang

*Sumber: Data Pokok Desa Kebumen Kecamatan Baturraden Bulan Januari 2020 s/d Juli 2020*

Dari tabel data penduduk Desa Kebumen Kecamatan Baturraden dilihat dari tingkat pendidikannya diatas, Desa Kebumen bisa dikategorikan masih kurang dalam hal pendidikannya, karena melihat dari data terakhir pendidikan diatas bahwa yang mendominasi yaitu Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama, sedangkan pendidikan terakhir masyarakat Sekolah Menengah Atas jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dengan pendidikan SD dan SMP.

c. Sarana dan Prasarana

1) Prasarana Kesehatan

- |                          |          |
|--------------------------|----------|
| a) Puskesmas             | : -      |
| b) Puskesmas Pembantu    | : -      |
| c) Poskesdes             | : -      |
| d) Posyandu dan Polindes | : 6 Buah |

2) Prasarana Pendidikan

- |                        |          |
|------------------------|----------|
| a) Perpustakaan Desa   | : 1 Buah |
| b) Gedung Sekolah PAUD | : 2 Buah |
| c) Gedung Sekolah TK   | : 2 Buah |
| d) Gedung Sekolah SD   | : 2 Buah |
| e) Gedung Sekolah SMP  | : 2 Buah |
| f) Gedung Sekolah SMA  | : -      |
| g) Perguruan Tinggi    | : -      |

## 3) Prasarana Ibadah

- |             |           |
|-------------|-----------|
| a) Masjid   | : 3 Buah  |
| b) Mushola  | : 13 Buah |
| c) Gereja   | : -       |
| d) Pura     | : -       |
| e) Vihara   | : -       |
| f) Klenteng | : -       |

## 4) Prasarana Umum

- |                    |          |
|--------------------|----------|
| a) Olahraga        | : 3 Buah |
| b) Kesenian Budaya | : 3 Buah |
| c) Balai Pertemuan | : 1 Buah |
| d) Sumur Desa      | : 1 Buah |
| e) Pasar Desa      | : -      |
| f) Lainnya         | : -      |

Dari data yang peneliti dapatkan diatas, bisa dilihat bahwa fasilitas dalam bidang kesehatan di Desa Kebumen belum ada pertolongan pertama untuk masyarakat. Untuk fasilitas pendidikan memang sudah ada fasilitas yang sudah disediakan, namun hanya sampai SMP, selanjutnya untuuk fasilitas ibadah sudah tersedia Masjid dan Musola, akan tetapi paling banyak fasilitas mushola.

Hal ini membuktikan bahwa mayoritas masyarakat Desa Kebumen Kecamatan Baturraden beragama Islam. Dan yang terakhir prasarana umum, di Desa Kebumen sudah terdapat fasilitas olahraga, balai

pertemuan namun belum memiliki pasar desa untuk memudahkan masyarakatnya berbelanja di jarak yang dekat.

## **B. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Desa Kebumen Kecamatan Baturraden**

### **1. Gambaran umum Kelompok Usaha Bersama**

Program keluarga harapan (PKH) adalah program yang diberikan kepada masyarakat miskin melalui dana bantuan sosial bersyarat. Sejak tahun 2007 di Indonesia sudah melaksanakan program keluarga harapan tersebut. PKH merupakan suatu program untuk mengentaskan kemiskinan yang berada di Indonesia.

Tujuan utama dari PKH ialah mengurangi jumlahnya kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama terhadap orang miskin. Dari banyaknya anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Indonesia, 70 % orang yang mengikuti program tersebut ialah anggota PKH. Seperti halnya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang berada di Desa Kebumen Kecamatan Baturraden, Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang didirikan oleh pendamping PKH memiliki 2 warung. Warung tersebut sudah lumayan terkenal dengan pemberdayaannya terhadap anggota PKH, banyaknya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) lain yang melakukan study banding ke Kelompok Usaha Bersama (KUBE) tersebut.

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah singkatan dari Kelompok Usaha Bersama yang memiliki anggota kurang lebih 7 sampai



15 orang ataupun bisa lebih banyak.<sup>63</sup> Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang berada di Desa Kebumen terdiri dari 10 anggota, dimana nanti system jaganya bergantian setiap 4hari sekali.

## 2. Profil Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Desa Kebumen

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang pertama kali di dirikan oleh ibu Farida sebagai pendamping ialah Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Kenanga. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Kenanga pada awalnya didirikan karena ingin meningkatkan taraf kehidupan masyarakat yang kurang mampu, dalam hal ini yaitu Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Kebumen Kecamatan Baturraden agar kehidupanya menjadi lebih baik lagi. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Kenanga yang memproduksi keripik-keripik, pastel, stik ubi, dan lain sebagainya.

Awalnya pendamping memberikan motivasi dan arahan kepada para anggota PKH Desa Kebumen supaya mereka bangkit dan berusaha menambah penghasilan setiap harinya untuk mencukupi kebutuhan hidup. Secara perlahan ada 10 anggota KPM yang tergugah untuk membuat sebuah usaha kripik pisang, pastel dan stik ubi untuk dijual. Modal utama untuk membeli semua bahan berasal dari iuran setiap anggota, setelah beberapa waktu Kelompok Usaha Bersama (KUBE) tersebut mendapatkan bantuan dari Bank Indonesia dan memiliki kerjasama dengan pusat oleh-oleh cilacap untuk menitipkan daganganya. Bantuan tersebut digunakan

---

<sup>63</sup> Joyakin Tampubulon, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendekatan Kelompok Kasus Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Pendekatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE)”, Hlm. 100

untuk membuat ruko kecil yang bisa bermanfaat untuk pembuatan kripik, pastel dan lainnya. Namun sekarang pusat oleh-oleh cilacap sudah tutup jadi pemasarannya kurang luas dan pendapatannya jadi berkurang, dan akhirnya ini Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Kenanga hanya memproduksi apabila ada yang memesanya saja atau memproduksi sedikit untuk dititipkan ke warung yang ada didesa sendiri dan di desa sebelah.

Warung Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang kedua didirikan yaitu Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Kenangasari. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) tersebut adalah sebuah usaha yang berbentuk warung sembako yang berada di Desa Kebumen Kecamatan Baturraden.

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Kenanga Sari adalah bentuk pemberdayaan bagi masyarakat yang mengacu pada kesejahteraan masyarakat. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan sebuah pendidikan nonformal yang diberikan terhadap masyarakat berupa ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman dalam satu kelompok tersebut. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Kenangasari dibentuk pada awalnya karena Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Kenanga yang memproduksi kripik-kripik, pastel, dan makanan ringan lainnya sudah tidak lagi menitipkan jajannya di pusat oleh-oleh Cilacap, jadi terbentuklah Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Kenangasari untuk menjual hasil dari Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Kenanga. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Kenanga dan Kenangasari merupakan Kelompok Usaha Bersama

(KUBE) yang didirikan oleh satu pendamping PKH dan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) tersebut juga dibentuk hanya untuk PKH.

Anggota dari Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Kenangasari adalah ibu-ibu PKH di Desa Kebumen yang menerima bantuan PKH sejak tahun 2013 yang mencakup satu desa berjumlah 10 anggota. Kenanga Sari dibentuk secara kelembagaan pada tanggal 2 februari 2018 yang pada waktu itu dihadiri oleh pemerintah desa, pengurus yang berjumlah 10 orang dan pendamping PKH. Namun pada tahun 2020 anggota berkurang 1 dikarenakan ibu tersebut sedang hamil.

Sasaran Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Kenangasari selain membantu pemasaran keripik yaitu untuk pemenuhan kebutuhan penerima PKH namun seiring berjalanya waktu warung tersebut sudah umum dan menjangkau semua masyarakat. Warung Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Kenangasari sudah resmi menjadi warung e-PKH sejak diajukan oleh desa untuk menjadi agen bansos yaitu dari bulan juli 2018 dan mendapatkan mesin EDC dari Bank Mandiri yang bisa menjadi tempat untuk penyaluran BPNT (Bantuan Pemerintah Non Tunai) dan pencairan bantuan PKH.

Tidak hanya warung sembako untuk menjual berbagai kebutuhan pokok, namun kenanga Sari juga ada program simpan pinjam bagi anggota PKH di Desa Kebumen Kecamatan Baturraden. Pengurus dan anggota warung tersebut tidak menentu mendapatkan upah setiap bulanya, sering terjadi kekurangan modal untuk belanja kembali karena banyaknya yang

hutang untuk ngambil barang dulu dan membayar ketika pencairan dana PKH. Dari Sembilan anggota tersebut setiap 4 hari sekali bergantian untuk menjaga warung sampai duhur.

### 3. Tujuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Ada beberapa tujuan utama didirikanya Kelompok Usaha Bersama di Desa Kebumen meliputi:

- a. Meningkatkan kemampuan anggota dalam ketrampilan dan menumbuhkan rasa kerja sama satu sama lain untuk mencapai yaitu kesejahteraan KPM PKH Desa Kebumen Kecamatan Baturraden.
- b. Meningkatkan pendapatan dan perolehan nilai tambah, juga menyerap sumber daya manusia (SDM).
- c. Meningkatkan produktivitas yang berkaitan dengan pengembangan dalam usaha bersama.
- d. Meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah masalah kemiskinan
- e. Membentuk kemandirian
- f. Meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat miskin

### 4. Visi dan Misi

#### a. Visi

Mewujudkan kelembagaan pelaku utama para KPM penerima PKH yang dinamis, dimana para pelaku utama mempunyai disiplin, tanggungjawab dan terampil dalam kerjasama mengelola kegiatan

usahanya, serta dalam upaya untuk meningkatkan skala usaha dan peningkatan usaha kearah yang lebih besar.

b. Misi

Memberikan inspirasi kepada kelembagaan pelaku utama lain untuk mengembangkan usaha perdagangan yang produktif, inovatif dan berkontribusi besar terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan memberdayakan sumber daya manusia dan mengelola sumber daya alam secara terpadu dan terarah terlebih untuk para KPM penerima Program Keluarga Harapan (PKH).

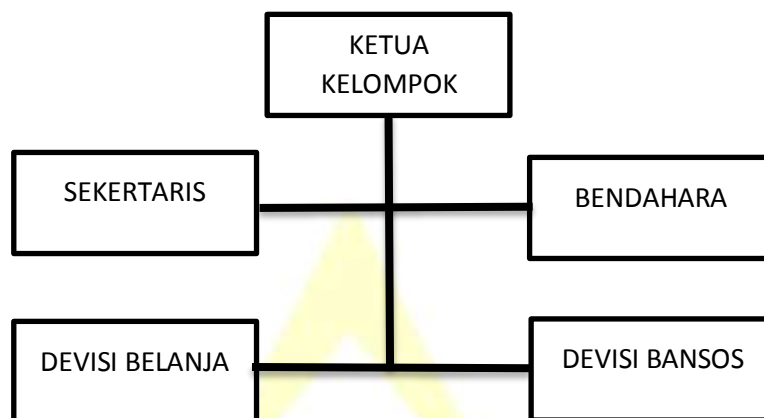
5. Data Kelompok

- a. Nama : Kelompok Usaha Bersama (KUBE)  
Kenangasari
- b. Nomor SK Kades : 05/IV/Pemdes/2018
- c. Alamat : RT 03 RW 04
- d. Desa/Kel : KEBUMEN
- e. Kecamatan : BATURRADEN
- f. Kabupaten : BANYUMAS
- g. No.Telp/Fax Sekretariat : 085786519305
- h. No.Hp Ketua Kelompok : 085726416902
- i. Email : ---

6. Kepengurusan Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Didalam sebuah usaha untuk mencapai tujuan diperlukan struktur kepengurusan yang baik, dan perlu adanya koordinasi yang baik bagi para

pengurus dan anggota. Oleh karena itu diperlukan struktur organisasi untuk mendapatkan tugas masing-masing dan memiliki tanggung jawab terhadap tugasnya tersebut. Kepengurusan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dapat dilihat dalam bagan dibawah ini:



Dari struktur organisasi Kelompok Usaha Bersama Di Desa Kebumen dapat disimpulkan bahwa struktur tersebut sudah bisa dikatakan bagus untuk sebuah usaha warung yang masih kecil. Pembagian tugas masing-masing pada KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) sebagai berikut:

a. Ketua

- 1) Bertanggungjawab terhadap semua kegiatan
- 2) Memberikan solusi atau arahan
- 3) Menentukan rencana kedepan agar KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) semakin sukses

b. Sekertaris

- 1) Mencatat kebutuhan KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE)

- 2) Menyusun jadwal kunjungan dari KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) lain

c. Bendahara

- 1) Mengatur pemasukan dan pengeluaran KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE)
- 2) Melakukan pembukuan serta mengelola bukti transaksi berbelanja

d. Devisi Belanja

- 1) Bertanggung Jawab membeli keperluan yang sudah habis
- 2) Mengrestock kembali sembako yang habis

e. Devisi Bansos

- 1) Mencatat masyarakat yang menerima bantuan
- 2) Mengelist belanjaan yang akan dibagikan

7. Pengelola dan anggota Kelompok Usaha Bersama Desa Kebumen

Pengelola merupakan seorang yang bertugas untuk mengarahkan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam suatu program. Sedangkan anggota yaitu orang yang menjadi bagian dalam suatu kegiatan. Berikut adalah tabel pengelola dan anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Desa Kebumen

**Tabel 4.5**  
**Pengelola dan Anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Desa Kebumen**

No.	Nama	Jabatan
1.	Khurmah	Ketua
2.	Solikhah	Sekrertaris
3.	Sumiyati	Sekretaris

4.	Siti Munjiah	Bendahara
5.	Siti Faozah	Bendahara
6.	Triyani	Anggota
7.	Suparti	Anggota
8.	Siti Furyani	Anggota
9.	Siti Saniah	Anggota

*Sumber: Data Profil KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) di Desa Kebumen Kecamatan Baturraden*

### **C. Bentuk Kegiatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Desa Kebumen**

Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### **1. Penjualan sembako kebutuhan sehari-hari**

Menjual sembako merupakan sebuah usaha/bisnis yang menjadi mata pencaharian sampai sekarang. Peluang usaha sembako adalah usaha yang menjanjikan, karena orang-orang akan selalu mencari kebutuhan hidupnya untuk sehari-hari. Kebutuhan akan sembako seperti beras, minyak, telur, mie instan dan lain sebagainya banyak yang dicari orang. Namun, akan lebih terkesan baik oleh pembeli ketika pelayanannya baik, produk yang dijual lengkap, tempat warung tersebut strategis dari jangkauan masyarakat, dan memberika harga yang pas (tidak merugikan penjual dan tidak akan terkesan mahal oleh pembeli). Seperti halnya di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Kenanga Sari yang menjual kebutuhan sehari-hari. Walaupun warung tersebut telah resmi menjadi warung e-PKH namun jangkauan warung tersebut untuk masyarakat umum.



2. Kegiatan simpan pinjam (tanpa bunga) simpanan biasa berupa uang atau barang, begitupun sebaliknya.

Kegiatan tersebut menguntungkan bagi penjual dan pembeli di warung PKH tersebut, karena tabungan dari orang akan menjadi modal ketika anggota PKH seperti lansia yang mengutang/mengambil barang dulu. Dan pembeli yang belum memiliki uang untuk membeli kebutuhannya bisa mengambil duluan. Kegiatan simpan pinjam tersebut bersifat umum untuk masyarakat kebumen baik itu PKH ataupun bukan. Anggota PKH yang berhutang barang akan melunasi ketika pencairan dana PKH. Seperti halnya yang dikatakan oleh Ibu Solikhah bahwa:

“Kalo lagi banyak yang hutang pusing mba, kita bingung mau kulak dagangan gaimana. Tapi biasanya kalo ada yang nabung kita bisa menggunakan uang tersebut. Dan besok kalo sudah pasti diganti, soalnya yang menabung uang juga tidak tentu ngambilnya uang mba, biasanya barang untu kebutuhan sehari harinya.”<sup>64</sup>

3. Kegiatan penyaluran BPNT mulai dari September 2018-sekarang

Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) merupakan salah satu program dari pemerintah. Menurut pandangan pemerintah program tersebut berhasil karena dengan adanya program tersebut bisa mengatasi kemiskinan. Jadi dana tersebut akan cair setiap bulanya ke rekening masing-masing, namun uang tersebut harus habis digunakan untuk membeli kebutuhan kesehariannya. Seperti halnya di warung PKH tersebut, KPM yang menerima BPNT akan menggunakan uang tersebut untuk berbelanja di warung e-PKH. Dana tersebut tidak boleh dicairkan menjadi

---

<sup>64</sup> Ibu Solikha, anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Desa Kebumen, Wawancara di Warung PKH pada hari Senin, 15 Juni 2020

uang melainkan harus dicairkan dengan beras, tempe, daging, kentang, minyak dan lain sebagainya. Namun berbeda dengan warung e-PKH lainnya, warung e-PKH di Desa Kebumen boleh menyimpan/menabung uang pencairan tersebut ketika belum dibutuhkan dan bisa diambil kemudian hari berupa sembako sesuai uang yang disimpannya.

4. Kegiatan pengadaan barang untuk bakti sosial (Jambore PKH Banyumas-Cilacap) dan bakti sosial ASN Kecamatan Baturraden.

Warung e-PKH Desa Kebumen sudah bekerjasama dengan ASN Kecamatan Baturraden dan menjadi warung pilihan untuk menyediakan bahan baku untuk kegiatan jambore PKH Banyumas-Cilacap. Warung e-PKH sudah menjadi warung yang dikenal oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dari daerah lain. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dari daerah lain mencontoh system kerja yang diterapkan oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Desa Kebumen yang sampai saat ini masih bertahan untuk mensejahterakan masyarakat sehingga sering jadi study banding oleh kelompok lainya. Hal itu juga berdampak baik karena dengan begitu warung semakin dikenal oleh masyarakat luas dan bisa meningkatkan pendapatan warung tersebut.

5. Penyaluran PKH untuk Desa Kebumen Kecamatan Baturraden dan desa sekitar dari bulan Juli 2018- sekarang.

Progam Keluarga Harapan (PKH) merupakan program bantuan sosial yang diberikan terhadap masyarakat miskin yang memenuhi kriteria. Kelompok Usaha Bersama di Desa Kebumen merupakan

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang terdiri dari anggota PKH. Ibu Farida selaku pendamping PKH desa Kebumen menjadikan warung e-PKH tersebut menjadi warung yang serba guna. Bekerjasama dengan berbagai pihak dan juga dengan Bank Mandiri untuk mendapatkan mesin EDC. Setelah mendapatkan mesin EDC dari bank mandiri, Kelompok Usaha Bersama (KUBE) tersebut bisa menyalurkan dana PKH Desa Kebumen dan desa lain. Untuk penyaluran dana PKH di lakukan setiap 3 bulan sekali, namun akhir-akhir ini setiap bulan cair tetapi jumlah uang yang diterimanya lebih sedikit. Dana yang cair tersebut wajib dibelanjakan minimal untuk membeli sabun, telur ataupun yang lainnya. Karena dengan begitu warung tidak akan kehabisan modal, mati dan akan selalu berjalan.

6. Tempat pemasaran produk Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Kenanga dan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) lainnya.

Tidak hanya menjual sembako untuk kebutuhan sehari-hari, namun Kelompok Usaha Bersama (KUBE) tersebut memberikan peluang bagi masyarakat lain yang mempunyai potensi membuat produk makanan ringan, bolu, roti, ataupun yang lainnya bisa menitipkan barangnya ke warung e-PKH tersebut. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Aprilia selaku warga desa Kebumen:

“Jadi warung PKH itu sangat membantu masyarakat sekitar untuk mendapatkan kebutuhan kesehariannya mba, selain itu saya juga membuat makanan ringan dan saya titipkan ke warung PKH itu. Jadi kita saling bekerjasama untuk saling mensejahterakan

kehidupan saya sebagai warga biasa dan mereka sebagai anggota PKH”<sup>65</sup>

Yang sudah dijelaskan diatas, bahwa warung e-PKH ini dibentuk untuk memasarkan hasil produksi makanan ringan dari Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Kenanga yang semakin lama semakin berkurangnya pendapatan yang dihasilkan dari produksi makanan tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Farida bahwa:

“Warung e-PKH ini dibuat untuk memasarkan produk Kenanga yang hamper saja fakum mbak, warung ini selain membantu memasarkan produk tersebut juga bisa mensejahterakan anggota PKH yang lainya. Ibu-ibu yang menjadi anggota warung adalah pilihan dari beberapa yang bisa dan mau untuk bergabung.”<sup>66</sup>

#### 7. Pengelolaan tabungan untuk pendidikan dan tabungan untuk lebaran.

Program kegiatan tabungan ini dilakukan oleh warung e-PKH untuk meringankan beban masyarakat umum dan anggota PKH sendiri. Warung tersebut menyediakan seragam sekolah ketika akan masuknya anak-anak sekolah baru. Seperti yang dikatakan oleh ibu Sumiyati bahwa:

“Disini kalo lagi mangsane anak baru mau sekolah ya menyediakan berbagai kebutuhan sekolah, seperti seragam sekolah dan alat tulis. Kata warga sekitar ini sangat membantu mba, karena mereka tidak jauh-jauh harus ke took untuk membeli seragam dan peralatan sekolah, dan juga ketika orang tua belum punya rejeki buat beli bisa ngutang dulu, atau engga mengikuti program tabungan pendidikan.”

Untuk tabungan lebaran sistemnya seperti yang ada di desa lainya, kalo biasanya ibu-ibu menyebutkan arisan lebaran ini tabungan lebaran. Tabungan ini biasanya dicairkan ketika h-2 lebaran berbentuk smbako

---

<sup>65</sup> Ibu Aprilia, Warga Desa Kebumen, Wawancara pada hari Senin, 15 Juni 2020

<sup>66</sup> Ibu Farida, Pendamping Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Desa Kebumen, Wawancara pada hari Senin, 15 Juni 2020

seperti minyak, daging, sirup, dan makanan ringan untuk lebaran. Sistemnya tidak harus sebulan sekali menabung, tetapi boleh kapan saja ketika memiliki uang lebih.

#### **D. Upaya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat**

Dalam bab ini akan disajikan beberapa uraian pembahasan yang sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pada uraian pembahasan ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian dengan teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Pengamatan wawancara yang telah dilakukan yaitu mengumpulkan data mengenai upaya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Upaya menurut kamus KBBI adalah usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan permasalahan dan menemukan jalan keluar untuk masalah tersebut.<sup>67</sup> Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa upaya sesuatu kegiatan yang dilakukan oleh perorangan atau sekelompok untuk mencapai tujuan tertentu.

Adapun upaya yang dilakukan di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa kebumen meliputi:

##### **1. Memberikan ilmu dan memberikan kesempatan kerja bagi KPM**

Di era sekarang yang semakin maju untuk mendapatkan pekerjaan tidaklah mudah, banyak dari mereka yang berpendidikan rendah

---

<sup>67</sup> Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) hlm. 1250.

mendapatkan kerja yang rendah bahkan banyak pula yang menjadi pengangguran. Seseorang yang tidak bisa memenuhi kebutuhannya sehari-hari dengan baik disebut dengan orang yang miskin. Seperti halnya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang di dirikan Di Desa Kebumen Kecamatan Baturraden, Kelompok Usaha Bersama (KUBE) tersebut didirikan hanya untuk anggota PKH untuk bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Tujuan di dirikanya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ialah yang bertujuan mensejahterakan masyarakat KPM, memberikan ilmu pengetahuan tentang berbisnis dan bisa merubah kehidupan yang lebih layak lagi. Selain itu dengan adanya kelompok tersebut bisa menumbuhkan rasa kesetiakawanan terhadap sesama anggota, meningkatkan kepedulian, meningkatkan penghasilan dan meningkatkan kualitas hidup untuk lebih sejahtera yang nantinya akan berimbas baik terhadap anggota tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Farida selaku pendamping PKH

“Tujuan didirikanya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ini untuk membantu keluarga yang kurang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya terutama untuk anggota PKH Desa Kebumen agar masyarakat disini lebih sejahtera, dari mereka yang dulunya pengangguran, tidak mendapatkan penghasilan sekarang bisa mendapatkan penghasilan setiap bulanya walaupun sedikit.”<sup>68</sup>

Tujuan program ketrampilan membuat keripik pisang, pastel, stik ubi dan lain sebagainya, dan pengetahuan untu mengolah suatu usaha warung agar bisa terus maju dan berkembang, lebih bisa mencakup anggota PKH lainya untuk bergabung di Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

---

<sup>68</sup> Ibu Farida, Pendamping Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Desa Kebumen, Wawancara pada hari Senin, 15 Juni 2020

tersebut untuk kesejahteraan mereka. Seperti yang dijelaskan dalam teori kesejahteraan masyarakat di BAB II bahwa kesejahteraan masyarakat ialah seorang atau sekelompok orang yang dikatakan sejahtera, dimana orang tersebut bisa memenuhi kebutuhan kesehariannya, seperti sandang pangan, pendidikan, dan kesehatan. Dalam kelompok usaha ini seorang pendamping PKH membentuk kelompok untuk menjunjung masyarakat miskin agar lebih sejahtera. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Desa Kebumen adalah kelompok yang aktif dan berhasil dalam melakukan usahanya, banyaknya anggota yang merasakan hal baik yang didapatkan setelah bergabung di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) tersebut. Seperti yang dituturkan oleh Ibu Khurmah selaku ketua Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

“Saya lebih suka sekarang ada kegiatan, tidak dituntut banyak seperti kerja lainnya. Sistemnya kita bukan memaksa mba untuk bisa berangkat, tapi bisa bertanggungjawab. Maka dari itu pekerjaan selesai di waktu duhur, karena kebanyakan dari kita setelah habis duhur ada yang yasinan, ataupun mengajar ngaji. Untuk penghasilan iya lumayan mba, kita jadi bisa membantu untuk membeli beras, menambah kenalan satu desa, dan menjaga kesetiakawanan dalam kelompok ini. Paling itu pondasi kita, walaupun mau gaji yang banyak kita bisa jadi pembantu, kerja ditoko ataupun merantau. Jadi sedapatnya uang yang cukup dan rasa kebersamaan yang selalu melekat.”<sup>69</sup>

Ilmu pengetahuan yang didapatkan di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Desa Kebumen berupa materi yang diberikan pendamping dan selanjutnya bisa diterapkan dalam kegiatan yang akan dilakukannya. Hal ini

---

<sup>69</sup> Ibu Khurmah, Ketua Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Desa Kebumen, Wawancara pada hari Senin, 15 Juni 2020



seperti yang diungkapkan oleh Ibu Faozah selaku anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menyatakan bahwa:

“Kelompok ini merupakan sebuah wadah bagi kita masyarakat yang kurang, terutama kelompok ini dibangun oleh pendamping PKH untuk anggota PKH dengan tujuan agar masyarakat sejahtera. Selain itu anggota bisa mendapatkan pekerjaan dan ilmu yang bisa bermanfaat dikemudian hari.”<sup>70</sup>

Menurut Ibu Faozah Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ini adalah sebuah wadah untuk masyarakat khususnya anggota PKH untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan masyarakat dengan memiliki pekerjaan, dan tentunya mendapatkan materi tentang berwirausaha.

## 2. Memberikan bantuan berupa lapangan kerja

Mengurangi pengangguran merupakan usaha pemerintah Indonesia untuk menjadikan Negara ini lebih berkembang dan maju. Masyarakat kaum bawah atau sering dibilang miskin adalah masyarakat yang untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohaninya kurang. Di Desa Kebumen Kecamatan Baturraden pengangguran menyampai angka 858 orang, sebagian mereka adalah anggota PKH Desa Kebuemen. Dalam upaya untuk mensejahterakan masyarakat di Desa Kebumen, Ibu Farida selaku pendamping PKH mengusulkan untuk membuat Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Awal mula Kelompok Usaha Bersama (KUBE) membuat aneka kripik, pastel, stik ubi dan lainnya, bertahan kurang lebih 2 tahun, namun setelah itu kurang memproduksi karena putusnya kerjasama dengna pusat oleh-oleh cilacap. Dengan inisiatif ibu farida mengusulkan untuk membuat

---

<sup>70</sup> Ibu Faozah, Anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Desa Kebumen, Wawancara pada hari Senin, 15 Juni 2020



warung yang menjual sembako dan tentunya produk kripik, pastel, dan stik ubi. Dari usaha ini mengurangi pengangguran yang berada di Desa Kebumen, seperti apa yang dijelaskan oleh Ibu Triyanti selaku anggota bahwa

“Buat saya ini adalah sebuah tepat yang pas untuk kita yang tidak memiliki pekerjaan. Saya dulunya hanya ibu rumah tangga mba, yang ikut dalam program ini itu perwakilan dari semua RW yang ada di Desa Kebumen dan orangnya sempat/tidak mempunyai kegiatan lain. Jadi lumayan mbak, bisa jadi kegiatan sehari-hari, kumpul, dan kenalan bersama teman baru.”<sup>71</sup>

Menurut Ibu Triyanti didirikannya kelompok usaha ini sangat berpengaruh besar terhadap anggota PKH, yang dulunya hanya sebagai ibu rumah tangga sekarang memiliki kegiatan kesehariannya, walaupun kegiatan tersebut hanya setengah hari. Pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) warung sembako anggota yang ikut merupakan pilihan dari setiap RW berjumlah 2 orang, yang dipilih ibu-ibu yang bisa, mau, dan tidak memiliki pekerjaan yang akan mengganggu kegiatannya.

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ini merupakan tempat mencari pengetahuan dan penghasilan serta memberikan kesempatan untuk membuat aneka makanan ringan seperti kriik dan memiliki pengetahuan berwirausaha warung sembako. Penghasilan yang didapatkan bisa membantu mencukupi kbeutuhan sehari-hari. Seperti halnya yang diucapkan oleh Ibu Suparti sebagai anggota bahwa

“Untuk penghasilan dari ikut Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ini belum dibilang banyak mba, namun lumayan bisa membantu suami,

---

<sup>71</sup> Ibu Triyanti, Anggota Keompok Usaha Bersama (KUBE) Desa Kebumen, Wawancara pada hari Senin, 15 Juni 2020

ngasih anak uang jajan, ataupun membantu untuk keperluan sekolah, dari pada dirumah saya Cuma duduk-duduk saja tidak ada kegiatan mending ikut kegiatan ini selain mendapatkan ilmu juga dapat kenalan banyak, karena saya daerahnya paling ujung jadi belum kenal orang sekitar sini.”<sup>72</sup>

Dapat diketahui dari pendapat Ibu Suparti bahwa dengan adanya program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ini bisa memberikan peluang kerja dan menambah penghasilan. Penghasilan tersebut bisa membantu suami, memberikan uang jajan anak, mauun membayar keperluan sekolah. Berdasarkan pendapat ibu Aprilia bahwa berdirinya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) memberikan manfaat bagi kita sebagai anggota dan warga sekitar. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh ibu aprilia sebagai warga Desa Kebuemen bahwa

“Warung PKH ini merupakan warung serba ada mba, menyediakan berbagai kebutuhan sehari-hari. Walaupun disini banyak warung sembako, tapi kalo saya lagi belanja diwarung lain ada yang kurang, jadi saya cari ke warung PKH tersebut. Selain membantu memudahkan mencari kebutuhan, saya juga menitipkan makanan ringan yang saya buat. Jadi saling membantu untuk saya dan warung tersebut.”<sup>73</sup>

Selain pendapat dari ibu aprilia sebagai warga yang mengatakan bahwasanya warung e-PKH ini sangat membantu dan saling menguntungkan, karena ibu aprilia menitipkan snak/makanan ringanya ke warung tersebut, ada pendapat lain dari Ibu Munjiah selaku anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) juga mengatakan bahwa

“Alhamdulillah mba, menurut saya warung ini juga membantu masyarakat sekitar, tentunya untuk anggota PKH lansia yang tidak

---

<sup>72</sup> Ibu Suparti, Anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Desa Kebuemen, Wawancara pada hari Senin, 15 Juni 2020

<sup>73</sup> Ibu aprilia, Warga Desa Kebuemen Kecamatan Baturraden, Wawancara di Rumah pada hari Senin, 15 Juni 2020

bekerja, biasanya mereka mengambil barang terlebih dahulu nanti baru bayar ketika dana PKH sudah disalurkan. Kita sebagai sesama anggota PKH memaklumi mba, apalagi kalau sudah lansia biasanya tidak bekerja, jadi walaupun lagi kekurangan penghasilan kami tetap meminjamkan.”<sup>74</sup>

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan suatu bentuk pemberdayaan terhadap masyarakat umum yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kecukupan memenuhi kebutuhan hidup. Program Kelompok Usaha Bersama ini akan berjalan lancar dan dapat tercapai tujuannya ketika ada motivasi/pendukung dari masyarakat setempat dan anggotanya. Kelompok Usaha Bersama ini merupakan sebuah pemberdayaan masyarakat secara umum merupakan upaya untuk mensejahterakan masyarakat miskin terutama anggota PKH Desa Kebumen yang belum bisa memenuhi kebutuhan hidupnya.

Seperti yang sudah dijelaskan dalam teori pemberdayaan di bab sebelumnya, bahwa pemberdayaan adalah sebuah alur kegiatan yang bertujuan memperkuat kekuasaan atau keberdayaan terhadap masyarakat lemah/miskin. Pemberdayaan mengarahkan pada keadaan masyarakat agar berdaya, memiliki kemampuan dan pengetahuan, serta mampu memenuhi kebutuhan ekonominya. Peran pendamping dalam sebuah kelompok adalah hal yang sangat penting, karena tanpa adanya arahan mereka belum tentu bisa ada sampai sekarang. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Ibu Farida sebagai pendamping dalam mensejahterakan anggota bahwa

---

<sup>74</sup> Ibu Munjiah, Anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Desa Kebumen, Wawancara pada hari Senin, 15 Juni 2020

“Bagi saya peran pendamping sangat penting mba, karena kalau tidak ada pendamping mereka masih awam, belum tau apa-apa mbak, jadi sebisa mungkin saya bombing saya dampingi. Dan untuk golnya pendamping PKH dalam pemberdayaan adalah KPM tidak selalu bergantung pada bantuan, itu adalah salah satu cita-cita atau tujuan dari PKH. Nah salah satu cara untuk melakukannya itu dengan pemberdayaan”<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, dapat disimpulkan bahwa Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat yang didalamnya mempunyai tujuan yaitu mensejahterakan masyarakat miskin. Anggota dari Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Desa Kebumen merasa terbantu dengan adanya kelompok tersebut, karena mereka mendapatkan banyak pengalaman, ilmu baru dan tentunya teman baru. Tidak hanya itu, Kelompok Usaha Bersama (KUBE) juga sangat berperan dalam anggota PKH karena kelompok ini adalah sebuah jembatan yang menampung masyarakat miskin untuk bekerja dan mendapatkan penghasilan.

### 3. Tabungan Simpan Pinjam

Pengertian tabungan dalam UU RI No. 10 Tahun 1998 mengatakan bahwa tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang telah disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro ataupun alat lain yang dipersamakan dengan itu.<sup>76</sup> Namun tabungan yang dilakukan di warung Kelompok Usaha Bersama (KUBE) e-PKH ini sistemnya masyarakat umum ataupun anggota PKH boleh menabung uang ataupun barang yang bisa dijual. Kegiatan

---

<sup>75</sup> Ibu Farida, Pendamping Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Desa Kebumen, Wawancara pada hari Senin, 15 Juni 2020

<sup>76</sup> Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998

tabung menabung dibentuk oleh pendamping dan anggota. Tujuannya agar masyarakat menyiapkan dana untuk masa yang akan datang, seperti halnya yang sudah berjalan di warung e-PKH ada 2 macam yaitu tabungan pendidikan dan tabungan hari raya idul fitri. Hal ini seperti yang dibicarakan oleh ibu Suparti waktu wawancara

“Jadi disini ada 2 macam tabungan, yang pertama tabungan pendidikan. System dari tabungan ini yaitu masyarakat bisa menabung semampunya atau sepunya uang dan nanti ketika ada kenaikan kelas ataupun masuknya siswa baru bisa diambil/ditukar dengan seragam ataupun alat tulis untuk kebutuhan pendidikan. Dan yang kedua tabungan idul fitri, kegiatan tabung menabung ini sama halnya dengan tabungan didaerah lain supaya besok waktu lebaran tidak perlu susah payah merogoh uang untuk membeli sirup, snack lebaran, daging, ataupun sebagainya.”<sup>77</sup>

Menabung merupakan bentuk kecil dari kesejahteraan, mereka dilatih untuk menyisihkan sedikit uangnya demi keperluan yang akan datang. Program tabung menabung yang dilakukan oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Desa Kebumen adalah salah satu bentuk kepedulian sosial yang diselenggarakan untuk mengantisipasi masyarakat kekurangan memenuhi kebutuhan hidup agar mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Selain itu tujuan dari diadakanya program tersebut untuk mengantisipasi apabila warung sedang kekurangan modal sehingga akan menghambat produktivitas warus PKH tersebut.

Menabung dapat dilakukan ketika mereka sedang pencairan dana PKH. Orang yang masuk anggota PKH ialah mereka orang miskin yang tidak bisa mencukupi kebutuhanya, meliputi lansia, balita dan anak sekolah.

---

<sup>77</sup> Ibu Suparti, Anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Desa Kebumen, Wawancara pada hari Senin, 15 Juni 2020

Kemiskinan merupakan suatu kondisi dimana seseorang belum bisa memenuhi kebutuhannya secara normal. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kemiskinan salah satunya adalah berpendidikan rendah. Angka tertinggi pendidikan yang ditempuh oleh warga Desa Kebumen adalah pendidikan sekolah dasar. Hal itu menyebabkan banyak dari mereka yang kurang mengerti tentang ilmu pengetahuan yang semakin maju dan modern. Dengan begitu di Desa Kebumen mendirikan sebuah Kelompok Usaha Bersama guna mengurangi kemiskinan dan pengangguran. Dibukanya peluang dan kesempatan berkerja bagi orang miskin untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan ekonomi.

Tabel 4.6  
Bentuk peningkatan Kesejahteraan Masyarakat  
melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Desa Kebumen

No	Bentuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat	Bentuk Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang dilakukan
1.	Berpenghasilan	Membuka lapangan kerja dan mendapatkan kesempatan kerja
2.	Tempat Pemasaran Produk	Tabungan simpan pinjam
3.	Mendapatkan ilmu pengetahuan	Penyaluran dana PKH dan BPNT

Dari tabel diatas sudah disebutkan apa saja bentuk peningkatan kesejahteraan masyarakat dan bentuk program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang sudah dijelaskan, berikut penulis akan menguraikannya. Dalam bentuk peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama, penulis mendapatkan tiga point yaitu:

a. Berpenghasilan

Masyarakat khususnya anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah seorang masyarakat yang diberdayakan untuk menjadi sejahtera. Anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang berjumlah 10 orang dari perwakilan per RW merupakan orang-orang pilihan yang memiliki keinginan untuk berubah, mendapatkan ilmu pengetahuan dan tentunya tidak sibuk/memiliki pekerjaan lain. Menurut penuturan dari Ibu Farida selaku pendamping mengatakan bahwa mereka sangat senang bisa menjadi anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) karena mereka yang dulunya tidak berpenghasilan, hanya diam diri dirumah sebagai ibu rumah tangga, namun sekarang mereka setiap bulan mendapatkan gaji. Walaupun mereka perputaran penjagaan warung dilakukan 4 hari sekali tetapi uang gaji yang didapatkan sama. Penghasilan tersebut bisa meringankan beban dari suaminya, bisa memberikan anak uang jajan ataupun biaya untuk sekolah.

b. Tempat pemasaran produk

Selain hanya menjual sembako dan produk keripik ringan, warung Kelompok Usaha Bersama (KUBE) juga memasarkan produk dari masyarakat umum ataupun anggota dari PKH. Menurut ibu Farida dan anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) mengatakan bahwa masyarakat yang ingin memiliki penghasilan dengan membuka usaha membikin rengginang atau jajanan ringan namun belum memiliki modal, orang tersebut boleh saja meminjam modal ke warung e PKH.



Dan produk yang dihasilkan nantinya juga boleh dititipkan untuk dijual di warung PKH. Jadi dapat disimpulkan bahwa warung tersebut selain mensejahterakan kehidupan anggota PKH juga mensejahterakan masyarakat umum untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

c. Mendapatkan ilmu pengetahuan

Pendidikan merupakan suatu yang wajib bagi diri seorang manusia. Dari pendidikan yang ditempuh akan mendapatkan banyak sekali ilmu pengetahuan. Namun, anggota PKH tidak semua berpendidikan tinggi, dengan berdirinya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) mereka mendapatkan ilmu pengetahuan tentang cara pembukuan, kerjasama, menjaga kekompakan, dan tentunya paham mengenai penjualan. Dengan itu, anggota PKH mendapatkan ilmu yang bisa merubah kehidupannya menjadi sejahtera dan lebih baik.

Adapun bentuk program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang sudah dilakukan yaitu:

a. Membuka lapangan kerja dan kesempatan kerja

Memberikan kesempatan kerja merupakan suatu hal yang bisa mengurangi pengangguran dan mensejahterakan masyarakat miskin. Berdirinya Kelompok Usaha Bersama di Desa Kebumen terdiri dari warung pembuat jajanan ringan dan warung sembako. Kelompok tersebut terbentuk dari kerja keras pendamping PKH yang selalu memberikan motivasi dan menatapkan hati untuk membangun Kelompok Usaha Bersama (KUBE) untuk meningkatkan kesejahteraan



hidupnya. Setelah terbentuknya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dari mereka yang belum memiliki pekerjaan bisa menjadi anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) tersebut. Tidak ada syarat yang banyak, hanya saja anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan anggota PKH Desa Kebumen.

b. Tabungan simpan pinjam

Program yang dilakukan bisa menguntungkan untuk masa depan, simpan pinjam bisa berupa uang ataupun barang, simpanan yang diberikan akan menjadi puteran modal membeli barang/sembako untuk warung. Tabunagn simpan pinjam dilakukan sebagian banyak oleh anggota PKH, namun ada beberapa masyarakat umum yang mengikuti program tersebut. Tabunag yang dilakukan juga ada untuk tabungan pendidikan, yaitu tabungan yang nantinya akan dicairkan ketika orang yang menabung membutuhkan peralatan sekolah, dan yang keda yaitu tabungan lebaran, tabungan ini sering banyak dilakukan di desa untuk meringankan kebtuhan hari raya idul fitri, tabungan tersebut berupa uang yang nantinya akan dicairkan dengan barang seperti sirup, gula, mie instan dan jajanan lebaran.

c. Pencairan dana PKH dan BPNT

Warung Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Desa Kebumen sudah resmi menjadi warung e-PKh pada bulan Juli 2018, dan mendapatkan mesin EDC dari bank Mandiri untuk pencairan dana PKH yang sekarang pencairan setiap bulan dan dana BPNT. Pada

kesempatan pencairan tersebut warung Kelompok Usaha Bersama (KUBE) akah mendapatkan pemasukan lebih, karena dana BPNT yang didapatkan tidak boleh diuangkan dan wajib menghabiskannya untuk membeli semua kebutuhan diwarung Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Selain itu juga anggota PKH setelah pencairan wajib berbelanja sembako diwarung Kelompok Usaha Bersama (KUBE), seperti yang di jelaskan anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) bahwa anggota PKH Desa Kebumen harus ikut mengembangkan warung PKH.

## **E. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kelompok Usaha Bersama (KUBE)**

### **Desa Kebumen**

#### **1. Faktor Pendukung**

Dalam keberhasilan suatu program/kegiatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Desa Kebumen tidak lepas dari adanya dukungan baik dari pengelola ataupun pihak dari luar. Keberhasilan Kelompok Usaha Bersama Desa Kebumen dapat dilihat dari segi anggota yang paham akan ilmu pengetahuan, terjalinnya hubungan sosial dan menambah penghasilan dari anggota. Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa faktor pendukung diantaranya:

##### **a. Modal**

Modal merupakan faktor pendukung yang sangat penting bagi para seseorang ataupun kelompok yang ingin mendirikan sebuah usaha. Pengertian modal adalah sekumpulan uang ataupun barang yang

bisa digunakan untuk mengawali sebuah usaha atau yang menjadi dasar untuk melaksanakan pekerjaan/usaha tersebut. Modal merupakan sebuah dasar dalam melaksanakan usaha, tanpa adanya modal yang cukup usaha tidak akan berjalan mulus. Jadi dapat disimpulkan bahwa modal adalah asset utama untuk seseorang atau sekelompok yang akan menjalankan bisnis dimana umumnya dana tersebut berupa uang, maka bisnis tersebut akan berjalan dengan lancar.

Modal awal dari berdirinya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Desa Kebumen yaitu iuran dari semua anggota yang awalnya hanya Rp. 1.600.000. dengan modal tersebut mereka bisa mendirikan sebuah warung yang dulu sangat kecil dan menjual berbagai kebutuhan pokok. Setelah kurang lebih setengah tahun menjalankan warung tersebut, warung tersebut mendapatkan keuntungan yang lumayan untuk membangun warung yang lumayan besar sampai sekarang ini. Pada bulan Juli 2018 warung tersebut resmi menjadi warung e-PKH dan mendapatkan bantuan berupa mesin EDC untuk menyalurkan dana PKH dan BPNT. Seperti halnya yang diungkapkan oleh ibu Farida bahwa:

“Jadi untuk modal kita tidak mengutang ke pihak siapapun, awalnya cuma iuran semua anggota, dan dengan adanya simpan pinjam juga menguntungkan. Ketika seorang yang menyimpan uangnya di warung akan kita kelola untuk membeli kebutuhan yang sudah habis. Untuk nanti pas mengambil orang yang menyimpan boleh mengambil uang ataupun barang sembako. Misalnya “kamu hari ini dapat arisan, tapi belum butuh uangnya untuk kebutuhan. Nah boleh menyimpan

uangnya diwarung nanti kita putar untuk modal, dan nanti kalo sudah butuh bisa diambil berupa uang ataupun barang”<sup>78</sup>

Dapat disimpulkan dari ungkapan Ibu Farida bahwasanya modal tersebut ada dari seorang yang menyimpan/menabung uangnya di warung. Dari uang tersebut nanti akan diputar untuk membeli kebutuhan warung yang akan menguntungkan/mendapatkan hasil lebih dari penghasilan tersebut.

b. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan suatu faktor yang penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi. Sumber daya manusia juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan suatu organisasi tersebut. Pengertian sumber daya manusia terbagi menjadi dua yaitu pengertian secara makro dan pengertian secara mikro. Pengertian SDM secara mikro yaitu individu yang bekerja dan menjadi anggota dalam suatu perusahaan atau individu dan bisa menjadi anggota. Sedangkan pengertian secara makro adalah penduduk suatu Negara yang sudah memasuki usia angkatan kerja, baik yang belum bekerja maupun yang sudah bekerja. SDM mempunyai posisi sentral dalam mewujudkan kinerja pembangunan yang menempatkan manusia dalam fungsinya. Hakikat sumber daya manusia ada pada setiap

---

<sup>78</sup> Ibu Farida, Pendamping Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Desa Kebumen, Wawancara pada hari Senin, 15 Juni 2020

organisasi atau perusahaan, oleh karena itu yang dimaksud SDM adalah tenaga kerja pada suatu organisasi.<sup>79</sup>

SDM pada sebuah organisasi adalah suatu penggerak yang bekerja keras untuk mencapai tujuan tertentu. Anggota PKH yang menjadi anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan sumber daya yang berada di organisasi tersebut. Mereka adalah penggerak dalam memajukan kesejahteraan KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat menjadi lebih baik lagi. Namun mereka juga menjalin kerjasama yang baik dengan masyarakat sekitar untuk memajukan warung PKH tersebut. Seperti yang sudah dijelaskan oleh ketua Kelompok Usaha Bersama (KUBE):

“Faktor pendukung menurut saya yaitu adanya SDM yang bagus dan kinerja yang baik dari semua anggota, selain itu juga ketika ada KPM/ warga sekitar yang menitipkan jajanan jadi bisa menambah penghasilan warung dan juga bisa memajukan produk-produk KPM warga sini. Kadang kalau ada dagangan juga dititipin di warung sini”<sup>80</sup>

#### c. Kerjasama

Pengertian kerjasama yaitu sekelompok orang yang melakukan kegiatan secara bersama untuk mencapai tujuan tertentu. Kerjasama adalah hal yang penting bagi suatu organisasi, menciptakan kerjasama yang baik antar anggota merupakan hal yang sulit karena harus menurunkan ego masing-masing anggota. Masing-masing

<sup>79</sup> M. Nazar Almasri, “Manajemen Sumber Daya Manusia: Implementasi Dalam Pendidikan Islam”, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Vol. 19, No. 2, 2016

<sup>80</sup> Ibu Khurmah, Ketua Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Desa Kebumen, Wawancara pada hari Senin, 15 Juni 2020

anggota juga harus sadar akan kemampuan antara anggota, ketua, pendamping dan lain sebagainya untuk menjalin hubungan yang baik sehingga mampu memecahkan masalah sosial yang terjadi dalam organisasi tersebut. Masing-masing pihak harus saling membantu dan memahami keadaan anggota yang lainnya. Perlunya komunikasi antara satu anggota dengan anggota lainya dan mempunyai rasa peka akan kelemahan dan kesulitan yang lain. Semua anggota harus menjalankan tugas sesuai dengan kemampuannya agar terjadinya koordinasi yang baik.

## 2. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) meliputi:

### a. Persaingan Antar Warung

Persaingan usaha adalah persaingan antara pebisnis dalam menjalankan sebuah kegiatan usahanya, produksinya dan pemasaran produk tersebut. Persaingan antar penjual merupakan hal yang biasa dalam dunia bisnis. Banyaknya pesaing mengakibatkan warung mengalami penurunan dalam hasil penjualan. Namun setiap pebisnis harus memiliki trik agar masyarakat lain mempercayai warung PKH sebagai warung yang komplit, harga terjangkau dan memiliki program yang lainya. Seperti apa yang diungkapkan oleh pendamping Ibu Farida bahwa

“Banyaknya warung sembako dan pembuat makanan ringan yang menyebabkan penghambat jalannya kesejahteraan

Kelompok Usaha Bersama (KUBE), tapi insyaallah rejeki sudah ada yang ngatur, selagi kita semua mau berusaha lebih keras”<sup>81</sup>

Adapun pendapat lain dari anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Desa Kebumen ibu Suparti bahwa:

“Karena ini warung PKH jadi anggota PKH desa Kebumen bisa dikatakan wajib untuk membelanjakan kebutuhan sehari-harinya disini mba, harus saling membantu dan mensejahterakan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ini demi kesejahteraan PKH Desa Kebumen”<sup>82</sup>

b. Jumlah Pinjaman Lebih Banyak Dibandingkan Jumlah Tabungan

Simpan pinjam merupakan program kegiatan di Kelompok Usaha Bersama Desa Kebumen. Mereka mengadakan program tersebut untuk masyarakat umum tanpa pengecualian. Namun, kebanyakan dari anggota PKH sering meminjam terlebih dahulu yang mengakibatkan pendapatan/tabungan bengakak. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Farida dalam wawancaranya:

“Karena ini merupakan warung PKH, jadi kita bicara tentang PKH, bahwa faktor penghambatnya ialah ketika jumlah hutang/pinjaman lebih banyak dari tabungan, jadi saya biasanya sering menabung atau meminjamkan uangnya terlebih dahulu disini”<sup>83</sup>

Adapun ungkapan lain dari ketua Kelompok Usaha Bersama (KUBE) pada wawancaranya

“Kalo lagi banyak yang hutang, kita tidak bisa membeli keperluan, padahal uang yang didapatkan biasanya pass untuk

---

<sup>81</sup> Ibu Farida, Pendamping Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Desa Kebumen, Wawancara pada hari Jumat, 3 Juli 2020

<sup>82</sup> Ibu Suparti, Anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Desa Kebumen, Wawancara pada hari Senin, 15 Juni 2020

<sup>83</sup> Ibu Farida, Pendamping Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Desa Kebumen, Wawancara pada hari Senin, 15 Juni 2020

muter, tapi Alhamdulillah ibu ida selalu membantu menalangi terlebih dahulu. Apalagi besok sudah ada peraturan baru dari atasan katanya besok sudah tidak boleh nabung lagi, padahal kalo ada yang nabung kan lumayan uangnya bisa digunakan terlebih dahulu mba”<sup>84</sup>

**Tabel 4.7**  
**Faktor pendukung dan penghambat**  
**Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Desa Kebumen**

No	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1.	Banyaknya SDM	Kebijakan dari pemerintah
2.	Modal	
3.	Menyediakan barang sesuai keadaan	

Dari tabel diatas sudah disebutkan ada tiga faktor pendukung dan penghambat program Kelompok Usaha Bersama (KUBE), adapun faktor pendukungnya ialah:

a. Banyaknya SDM

Sumber Daya Manusia yang terdapat di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Desa Kebumen terdapat 9 orang anggota, dimana setiap anggota sudah mempunyai bagian masing-masing sesuai kemampuan mereka. SDM merupakan bagian penting dalam adanya sebuah kelompok, mereka berjuang untuk selalu meningkatkan kualitas kelompoknya.

---

<sup>84</sup> Ibu Khurmah, Ketua Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Desa Kebumen, Wawancara pada hari senin, 15 Juni 2020



b. Modal

Modal merupakan faktor pendukung yang sangat penting bagi suatu kelompok yang ingin membangun usaha. Seperti yang dikatakan oleh anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) bahwa kalo tidak ada modal, warung ini tidak akan ada ataupun berjalan. Walaupun ada bantuan namun untuk pertama kali harus iuran terlebih dahulu.

c. Menyediakan barang sesuai kebutuhan

Yaitu menyediakan barang yang sedang banyak dicari oleh masyarakat umum dengan harga yang terjangkau. Contohnya seperti sekarang sedang tahun ajaran baru bagi siswa/i jadi warung menyediakan buku tulis, bolpoin, pensil, sepatu dan kebutuhan lainnya. Dengan begitu pendapatan akan naik karena masyarakat akan mencari kebutuhannya di warung terdekat dan harga yang terjangkau dari toko lain.

Adapun faktor penghambat yang terdapat dalam program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yaitu:

a. Kebijakan dari pemerintah

Penghambat program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yaitu kebijakan dari pemerintah, pada tahun 2020 pemerintah melarang KPM untuk iuran dalam kegiatan apapun di program Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Kebijakan pemerintah pada tahun 2018 waktu itu masih semangat-semangatnya memberdayakan masyarakat.

Tabel 4.8  
Faktor pendukung dan penghambat  
Kesejahteraan Masyarakat Desa Kebumen

No	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1.	Kerjasama	Banyak yang hutang
2.	Motivasi	Persaingan warung
3.	Menjaga Kepercayaan	

Uraian penjelasan tentang isi tabel diatas tentang faktor pendukung dan penghamba kesejahteraan masyarakat Desa Kebumen. Faktor pendukungnya yaitu:

a. Kerjasama

Kerjasama merupakan sebuah interaksi sosial yang dilakukan oleh dua oran atau lebih yang memiliki pandangan yang dalam dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Kerjasama antar anggota akan timbul ketika mereka sadar untuk saling membantu dan memiliki kepentingan yang sama. Bekerjasama juga akan berdampak baik bagi organisasi yang sedang dilakukanya. Kerjasama yang dilakukan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Desa Kebumen sudah sangat baik, dimana setiap anggota sudah ditugaskan dalam satu bidang/devisi, selalu ada pembukuan tentang pendapatan dan pengeluaran, diajari cara packing yang bagus dan lain sebagainya.

b. Motivasi

Motivasi adalah sebuah bentuk dorongan yang dilakukan oleh pendamping PKH untuk menyadarkan anggota bahwa Kelompok

Usaha Bersama (KUBE) ini didirikan untuk kesejahteraan mereka. Ibu Farida sebagai pendamping tidak henti-hentinya mengarahkan dan memberikan pengertian untuk tetap semangat menjalankan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang sudah sekarang ini. Ibu Farida juga siap apabila Kelompok Usaha Bersama (KUBE) sedang mengalami penurunan pendapatan untuk menjualkan produk-produknya ataupun meminjamkan modal terlebih dahulu.

c. Menjaga kepercayaan

Di dalam sebuah organisasi tentunya ada perselisihan antar anggota yang menyebabkan hancurnya organisasi tersebut. Namun, dengan komunikasi dan kerjasama yang baik akan menimbulkan prespektif yang baik pula bagi sesama anggota. Seperti di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Desa Kebumen mereka semua percaya terhadap anggota dalam menjalankan setiap divisinya.

Adapun faktor penghambat kesejahteraan masyarakat Desa Kebumen yaitu:

a. Banyak yang hutang

Dalam program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) terdapat program tabungan simpan pinjam. Kebanyakan dari mereka yang menghutang adalah lansia yang sudah tidak bekerja dan hanya mengandalkan dana PKH/BPNT. Jadi sangat miris ketika lansia yang menghutang banyak dan pencairan masih sangat lama.

b. Persaingan warung

Persaingan dalam dunia usaha sudah sangat biasa, namun ketika masyarakat sudah mengetahui kelebihan yang dimiliki warung tersebut tentunya akan menjadi pelanggan. Letak warung PKH cukup strategis disebelah jalan utama Desa Kebumen, namun banyaknya masyarakat lain yang mendirikan warung dengan produk yang dijual sama. Hal itu membuat pendapatan yang lumayan kurang dan kesejahteraan masyarakat dari hasil penjualan kurang.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, Upaya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Kebumen Kecamatan Baturraden belum sepenuhnya mensejahterakan masyarakat. Dalam pembahasan dan analisis yang sudah dibahas di bab-bab sebelumnya, jadi dapat disimpulkan :

1. Upaya dalam mensejahterakan masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Desa Kebumen Kecamatan Baturraden ada tiga, yaitu: memberikan ilmu pengetahuan dan kesempatan kerja bagi KPM, memberikan bantuan berupa lapangan kerja, dan program tabungan simpan pinjam yang akan menguntungkan masyarakat dikemudian hari.
2. Bentuk peningkatan kesejahteraan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Desa Kebumen Kecamatan Baturraden diantaranya masyarakat menjadi berpenghasilan, menjadi tempat pemasaran produk lain yang menguntungkan anggota dan juga masyarakat yang menitipkan, dan juga akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang merupakan kesejahteraan dalam bidang pendidikan dan sosial.
3. Bentuk program yang sudah dilakukan KUBE Desa Kebumen diantaranya membuka lapangan kerja dan mendapatkan kesempatan kerja, program tabunagn simpan pinjam, dan tempat penyaliran dana PKH dan BPNT.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari penelitian upaya Kelompok usaha Bersama (KUBE) dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Di Desa Kebumen Kecamatan Baturraden, ada catatan penting dari peneliti. Diantaranya:

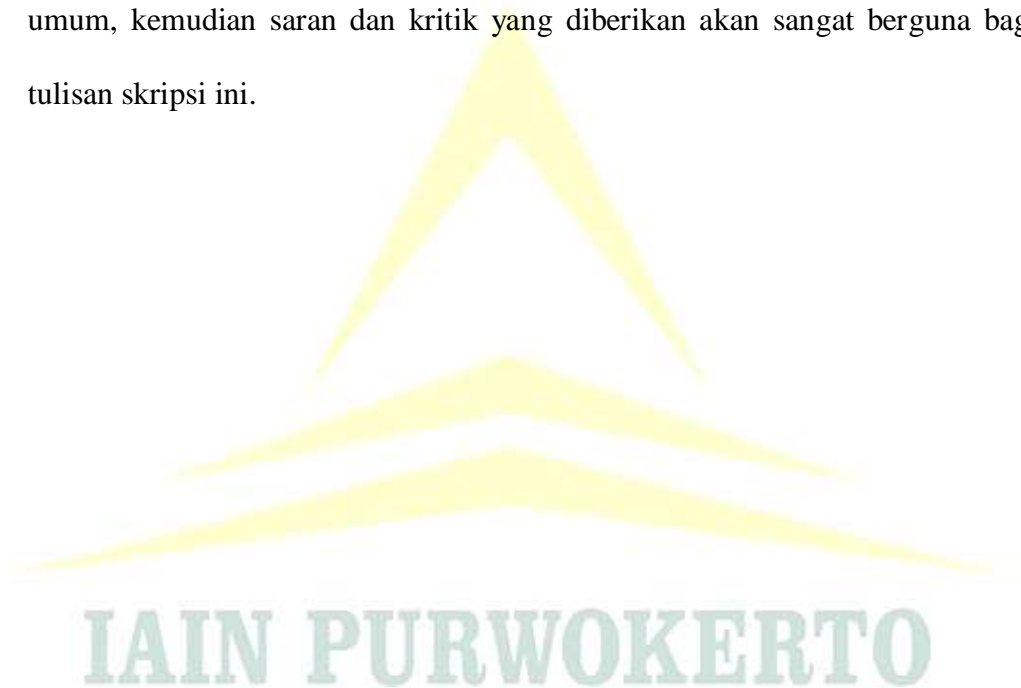
1. Kepada warung KUBE e-PKH Mengembangkan dan membuat program baru di KUBE yang akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya anggota PKH Desa kebumen.
2. Kepada anggota KUBE untuk meningkatkan kerjasama antar anggota supaya warung KUBE bisa lebih berkembang dan menjadi toko lebih besar sehingga lebih banyak merekrut anggota KUBE dari anggota PKH Desa Kebumen
3. Kepada pendamping tetap semangat untuk memotivasi dan mengarahkan anggota KUBE, namun lebih ditingkatkan lagi supaya hasilnya maksimal. Dan membikin program-program/kegiatan pemberdayaan yang bisa mensejahterakan masyarakat.
4. Kepada warga masyarakat Desa Kebumen, untuk bisa mengikuti, dan berpartisipasi dalam kegiatan atau program yang dilakukan oleh Kelompok usaha Bersama (KUBE).

## **C. Penutup**

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan ridho-Nya, memberikan lindungan, bimbinganya dan memberikan kasih sayang-Nya sehingga peneliti dapat

menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat dan salam kita haturkan kepada Nabi Agung kita Nabi Muhammad SAW yang menjadi peneran bagi kita semua, memberikan contoh teladannya yang baik kepada umatnya.

Sebagai manusia biasa, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum baik dan masih banyak kekurangan, kesalahan dan kekeliruan. Tetapi bagi peneliti ini merupakan tulisan yang sangat berharga dengan harapan yang besar, semoga tulisan ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat umum, kemudian saran dan kritik yang diberikan akan sangat berguna bagi tulisan skripsi ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Fahrudi. 2002. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Almasri, M Nazar. 2016. "Manajemen Sumber Daya Manusia: Implementasi Dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 19, No. 2. Dikutip tanggal 1 Juli 2020.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Asdi Mahatsa.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahril, Samsul Alil. 2017. *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Goa*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Alaudin Makassar. Bambang Teojokusumo. 2014. "Geodukasi Volume", *Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol 3 No.2. Maret.
- Cholisin. 2011. *Pemberdayaan Masyarakat, Manajemen Pemerintah di Desa Sleman*, Desember. Staf Pengajar FIS UNY, diakses 12 Desember 2019.
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gunawan, Imam. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Dunia Aksara.
- Hadi, Sutrisno. 2002. *Metodologi Research 2*. Yogyakarta: Andi.
- Herviana, Vina Dan Febriansyah, Angky. 2002. *Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada YOUNG ENTERPRENEUR Academy Indonesia Bandung*. *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. VIII, No. 2, Okteber.
- Ife, Jim. 1997. *Community Development, Community Alternatives-Vision, Analisis and Practice*. Meulbore: Addison Wesy Longman.
- Indrika, Ristinura. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung dalam meningkatkan Kualitas Hidup. Skripsi Program Studi Luar Sekolah*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.



- Jemadi. 2013. "Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Kapasitas dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui PNPM Mandiri Perkotaan" *Jurnal Maksipreneur*, Vol. III, No. 1.
- Muslim, Aziz. 2009. *Metodologi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Teras.
- Nawawi, Hadari. 2001. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ningrum, Diah Ayu. 2017. "Peran kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Menangani kemiskinan Di KUBE Sejahtera Desa Giripurno, Ngadirejo.
- Nurwego, Dendi. 2015. *Pembinaan Karakter anti Korupsi Siswa Pada Lingkungan Boarding School*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Pandangan, Ayu M. 2011. *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat*. Kendari: Unhalu Press.
- Permata, Ika Febriana. 2015. "Pemberdayaan keluarga Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Srikandi." Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Peraturan Menteri Sosial Nomor 2 Tahun 2019 Tentang Bantuan Sosial UEP Kepada KUBE Untuk Penanganan Fakir Miskin.
- Purnama, Sari. 2017. "Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Prasejahtera," FISIP Universitas Galuh Ciamis. Dikutip tanggal 15 Desember 2019.
- Ristrinura, Indrka. 2013. "Peberdayaan Masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama Tanjung dalam Meningkatkan Kualitas Hidup" Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ribatudin, Mohammad. 2017. "Dinamika Kelompok Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggota KUBE Sejahtera XV.YK.KT.038". *SKRIPSI Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Roebyanto, Haryanti. 2013. *Kebijakan Penanganan Kemiskinan Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE)*, *Jurnal Informasi*, Vol. 18, No. 02. Di akses pada tanggal 9 Juli 2019.
- Rosmedi dan Risyanti, Riza. 2006. *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sumedang: Alqaprit Jatinegoro)

- Rosni. 2007. "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara". Jurnal Geografi, Vol. 9, No. 1.
- Rosni. 2007. "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari". Jurnal Geografi, Vol 09 No. 1.
- Rofi'ah, Siti. 2017. "Analisis Efektifitas Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Lele Menurut prespektif Islam", Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Raden Intan Lampung.
- Salban, Himsar. 2013. "Asesment Of Take Implementation and Coordination of Joint Groups (KUBE) Program." Jurnal Bisnis dan Birokrasi Vol 20, No.3.
- Sardar, Zianuddin. 2016. "Kesejahteraan Dalam Prespektif Islam Pada Karyawan Bank Syariah". Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Vol 3 No. 5 Mei.
- Sartika, Cici. Yani, M., dan Rumbina, Wali Ayu. 2016. "Studi Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Masyarakat Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna". Jurnal Ekonomi, Vol. 1, No. 1, E-ISSN: 2503-1937, April.
- Sari, Meri Enita Puspita dan Pratiwi, Ayu Diah. 2008. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Hidup Masyarakat Suku Laut Pulau Bertam Kota Batam" Jurnal Tian Pilitika, Vol 2. No.2 Oktober.
- Soetomo. 2008. "Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik", Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Vol 12, No 1.
- Soetomo. 2014. *Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkannya dalam Prespektif Masyarakat Lokal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana. 2004. *Pendidikan Nonformal: Wawasan, Sejarah Perkembangan, Filsafat dan Teori Pendukung serta Asas*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* . Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2009. *Membangun Rakyat memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan pekerjaan Sosial*. Cet 3 . Bandung: PT Refika Aditama.

Sumber data Desa Kebumen Kecamatan Baturraden tahun 2020

Suradi. 2009. *“Pembangunan Manusia, Kemiskinan dan Kesejahteraan Sosial”*, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, Vol. 12, No. 03.

Susilawati. 2011. *Analisis BIopsikososial Spiritual Pada Anak Di Panti Asuhan Anak Balita Tunas Bangsa Cipayung Jakarta Timur, Skripsi Jurusan Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta.*

Suyanto, Bagong. 2001. *“Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat Miskin,”* *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, No 4. Oktober.

Tampubulon, Joyakin. Sugihen, Basita G, dkk. 2006. *“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendekatan Kelompok Kasus Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Pendekatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE)”*. *Jurnal Penyuluhan*, Vol. 2, No. 2.

Tukasno. 2013. *“Evaluasi Prpgram Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MPd) Melalui Proses Pengembangan Kapasitas (Studi di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur)”*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 3. No. 2. April.

Usaman, Husaini dan Akbar, Purnomo Setiady. 2006. *Metodologi Penenlitan Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial, pasal 1 ayat (1)

Undang-Undang Nomor. 6 Tahun 1974 Pasal 2 Ayat 1

Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998

Widayanti, Sri Yuni Murti dan Hidayatulloh, Ahmad Nurrochman. 2015. *Kinerja Kelompok Usaha Bersama dalam pengentasan Kemiskinan*, *Jurnal PKS*. Vol 14 No.2 Juni.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### **Pedoman Wawancara**

#### **Untuk Pendamping Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Desa Kebumen**

Nama : Ibu Farida

Jabatan : Pendamping PKH dan KUBE Desa Kebumen

1. Bagaimana sejarah pemberdayaan masyarakat di Desa Kebumen?
2. Apa saja bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Kebumen ?
3. Apa peran pendamping dalam pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di Desa Kebumen ?
4. Apa saja tahapan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di Desa Kebumen ?
5. Bagaimana sejarah berdirinya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Di Desa Kebumen Kecamatan Baturraden ?
6. Apa saja bentuk kegiatan yang dilakukan dalam program KUBE untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Kebumen ?
7. Bagaimana minat masyarakat dalam mengikuti program KUBE Desa Kebumen?
8. Usaha apa saja yang dilaksanakan oleh para anggota KUBE desa Kebumen Kecamatan Baturraden?
9. Apa peran pendamping dalam program KUBE untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Kebumen ?
10. Apa saja aspek-aspek program KUBE untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat ?
11. Apa saja factor pendukung program KUBE dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Kebumen ?

12. Apa saja factor penghambat program KUBE dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Kebumen ?
13. Apa saja yang perlu diperhatikan dan penting dalam pelaksanaan program KUBE unuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Kebuemn ?
14. Apa bentuk peningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Kebumen melalui program KUBE
15. Bagaimana kondisi kesejahteraan masyarakat sebelum dan setelah adanya program KUBE ini di Desa Kebumen ?
16. Apa saja bentuk keberhasilan yang dicapai program KUBE dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Kebumen ?
17. Upaya apa saja yang dilakukan pendamping agar masyarakat lebih sejahtera melalui program KUBE di Desa Kebumen ?
18. Apa rencana kedepan yang akan dilakukan program KUBE dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Kebumen ?



**IAIN PURWOKERTO**

## **Pedoman Wawancara**

### **Untuk Kepala Desa Kebumen Kecamatan Baturraden**

Nama : Slamet Sukisno

Jabatan : Kepala Desa

1. Bagaimana sejarah pemberdayaan masyarakat di Desa Kebumen ?
2. Apa saja bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Kebumen ?
3. Bagaimana sejarah berdirinya Kelompok Usaha Bersama di Desa Kebumen Kecamatan Baturraden ?
4. Apa saja bentuk kegiatan yang dilakukan dalam program KUBE untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Kebumen ?
5. Bagaimana minat masyarakat dalam mengikuti program KUBE di Desa Kebumen ?
6. Apa saja program KUBE yang dilaksanakan di Desa Kebumen ?
7. Apa saja manfaat program KUBE di Desa Kebumen ?
8. Apa saja keuntungan program KUBE di Desa Kebumen dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat ?
9. Apa saja bentuk program KUBE di Desa Kebumen dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat ?
10. Apa saja manfaat program KUBE di Desa Kebumen yang dapat dirasakan oleh masyarakat ?

## **Pedoman Wawancara**

### **Untuk Ketua KUBE Desa Kebumen**

Nama : Ibu Khurmah

Jabatan : Ketua KUBE

1. Bagaimana sejarah berdirinya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Kebumen Kecamatan Baturraden ?
2. Ada berapa anggota yang masuk dalam program Kelompok Usaha Bersama di Desa Kebumen ?
3. Bagaimana proses pembentukan dan pengembangan program KUBE tersebut ?
4. Persyaratan apa saja untuk bisa masuk dalam anggota KUBE ?
5. Strategi apa yang dilakukan agar program KUBE menjadi semakin maju lagi ?
6. Apa saja factor pendukung program KUBE dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Kebumen ?
7. Apa saja factor penghambat program KUBE dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Kebumen ?
8. Apa saja yang perlu diperhatikan dan penting dalam pelaksanaan program KUBE untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Kebumen ?
9. Apa bentuk peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Kebumen melalui program KUBE?
10. Apa saja peran pembimbing dalam program KUBE untuk meningkatkan kesejahteraan di Desa Kebumen ?
11. Bagaimana kondisi kesejahteraan masyarakat sebelum dan sesudah adanya Kelompok Usaha Bersama ?
12. Apa saja bentuk keberhasilan program KUBE untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Kebumen?



## **Pedoman Wawancara**

### **Untuk anggota KUBE Desa Kebumen**

Nama : semua anggota KUBE

Jabatan : Anggota

1. Sejak kapan anda bergabung dalam program KUBE Di Desa Kebumen ?
2. Apa alasan anda mengikuti program KUBE Di Desa Kebumen?
3. Apa pekerjaan anda sebelum mengikuti program Kelompok Usaha Bersama di Desa Kebumen?
4. Apa saja keuntungan atau manfaat yang didapatkan selama menjadi anggota program KUBE di Desa Kebumen ?
5. Berapakah penghasilan yang didapatkan para anggota program KUBE di Desa Kebumen ?
6. Apa saja hambatan yang dialami selama menjadi anggota KUBE di Desa Kebumen ?
7. Bagaimana kondisi sehari-hari anda sebelum dan setelah menjadi anggota program KUBE di Desa Kebumen ?
8. Bagaimana penilaian warga sekitar tentang program KUBE di Desa Kebumen ?
9. Kegiatan apa saja yang terdapat dalam program KUBE di Desa Kebumen dalam upaya mensejahterakan masyarakat ?
10. Apa saja bentuk program KUBE di Desa Kebumen dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat ?



## **Pedoman Wawancara**

### **Untuk Warga sekitar Desa Kebumen Kecamatan Baturraden**

Nama : Ibu Aprilia

Jabatan : Warga Setempat

1. Apa yang anda ketahui tentang program KUBE di Desa Kebumen ?
2. Apakah anda bergabung dalam program KUBE Desa Kebumen ? Apa alasannya?
3. Apa saja program KUBE di Desa Kebumen yang anda ketahui ?
4. Keuntungan apa yang anda bisa dapatkan setelah adanya program KUBE di Desa Kebumen ?
5. Apa saja bentuk program KUBE di Desa Kebumen dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat ?
6. Apa saja manfaat program KUBE di Desa Kebumen yang dapat dirasakan oleh masyarakat ?



**IAIN PURWOKERTO**

## **HASIL WAWANCARA DENGAN PENDAMPING KUBE DESA**

### **KEBUMEN**

1. Pemberdayaan di Desa Kebumen dimulai sejak tahun 2017, disini saya juga sebagai pendamping PKH desa Kebumen ingin membuka pikiran KPM untuk berusaha membentuk suatu kelompok usaha. Pada awalnya KUBE yang berdiri itu Kenanga, setelah itu baru membentuk KUBE Kenangasari untuk membantu kebutuhan dari kenanga.
2. Bentuk kegiatan yang dilakukan dalam pemberdayaan yaitu dulu pernah ada bank sampah, sudah direncanakan dan membikin spanduk namun tidak jadi karena keterbatasan tempat. bentuk pemberdayaan lainnya adalah KUBE yang sekarang masih berdiri dan dikenal oleh KUBE daerah lain. Sering dijadikan study banding untuk mencontoh pemberdayaana, karena dinilai berhasil.
3. Peran pendamping menurut saya itu sangat penting sekali, karena golnya PKH adalah pemberdayaan masyarakat dan masyarakat tersebut tidak selalu tergantung pada bantuann yang diberikan pemerintah.
4. Tahapan yang dilakukan yaitu perencanaan dan pelaksanaan sampai sekarang, selalu memberikan motivasi agar mereka tambah semangat.
5. Sejarah berdirinya dulu pada tahun 2018, untuk KUBE Kenangasari tersebentuk sejak tanggal 5 februari 2020, didatangi oleh pegawai blai desa dan warga setempat.
6. Bentuk yang dilakukan prdagangan, simpan pinjam dan juga ada pencairan bantuan PKH dan BPNT.

7. Minat masyarakat sangat baik, karena warung ini juga terbuka untuk umum, kalo semisal lagi ada beras murah juga kita nyetok banyak dan kasih harga yang murh.
8. Usaha yang dilakukan sampai sekarang hanya warung sembako ini, kalo kenanga itu hanya berjalan ketika ada yang pesan saja.
9. Sebagai pendamping saya harus mengajari cara pembukuan dengan baik, manajemnya juga, pemasaran, banding produk dan juga cara pengemasan agar nantinya kalo ada yang ke kebumen sudah terngiang-ngiang beli produk dari KUBE desa Kebumen.
10. Aspeknya itu ekonimi, pemberdayaan dan sosial
11. Factor pendukung paling enting itu SDM banyak dan modal, serakita juga menyediakan brang sesuai kebutuhan
12. Factor penghambat iu ketika jumlah hutang lebih banyak dibandingkan yang menabung, persaingan antar warung dan kebijakan dari pemerintah sendiri
13. Kita selalu memberikan arhan dan motivasi
14. Dari dulu masyarakat yang biasa, tidak berpenghasilan sekarang setiap bulanya mendapatkan penghasilan walaupun tidak banyak dan dari hanya ibu rumah tangga sekarang sudah jadi pekerja
15. Kondisinya semakin baik dan lebih sejahtera, juga kalo ada KPM yang memiliki produk bisa menitipkaanya diwarung PKH. Kao semisal lagi belum ada uang untuk belanja juga boleh mengutang dulu.
16. Bentuk keberhasilanya yaitu masyarakat menjadi lebih sejahtera karena sekarang sudah berpenghasilan

17. Upaya yang dilakukan yaitu pendampingan secara terus menerus. Setiap tahun juga kita mengadakan inovasi seperti infaq beras zakat dll.
18. Rencana kedepan yaitu semoga warung kUBE bisa lebih maju lagi dan berkembang menjadi besar sehingga banyak anggota PKH yang bisa mengikuti program KUBE



## HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA DESA KEBUMEN

1. Diadakan pertemuan antar RT dan RW, lalu kita membentuk kegiatan pemberdayaan dan anggaran, kita juga mengadakan muserbangdes yang bertujuan agar mangangkat kegiatan tersebut
2. Mengembangkan perekonomian, koperasi, KUBE dan dulu juga hamper da program bank sampah tapi belum jadi
3. Kalo gak salah sekitar tahun 2017/2018, soalnya saya menjabat lurah sudah ada kelompok tersebut.
4. Kegiatanya membikin keriiik dan aneka jajanan ringan dan penjualam sembako kebutuhan sehari-hari.
5. Itu hanya dibuka untuk anggota PKH saja jadi masyarakat lain tidak bisa bergabung
6. Untuk programnya saya kurang paham mba\
7. Membantu memenuhi kebutuhan masyarakat seperi sembako untuk kebutuhan sehari-hari, dan KUBE Desa Kebumen juga terkenal oleh daerah lain, soalnya sering dijadikan study banding.
8. Menjadikan masyarakat lebih sejahtera dalam memenuhi kehidupanya dan mengurangi pengangguran.
9. Programnya dilakukan pendampingan dan memberikan motivasi
10. Yang dapat dirasakan yaitu lebih gampang membeli kebutuhan, dan katanya juga boleh mengutang dulu.

## **HASIL WAWANCARA KETUA KUBE DESA KEBUMEN**

1. Kelompok Usaha Bersama KUBE Kenangasari dibentuk pada tahun 2018 bulan februari
2. Dulu ada 10 anggota, namun sekarang yang satu sedang hamil jadi tinggal 9 anggota.
3. Dulu waktu ada perkumpulan PKH desa kebumen yang didampingi oleh ibu farida, ditunjuk perwakilan dari RW minimal 2 orang. orang yang ikut dalam anggota PKH tersebut tidak sedang bekerja ditempat lain ataupun repot dirumah. Jadi yang benar-benar free
4. Syaratnya anggota PKH desa Kebumen dan tidak memiliki pekerjaan
5. Anggota PKH Desa Kebumen wajib berbelanja di warung baik itu waktu pencairan ataupun hari-hari biasa, untuk lebih memajukan perkembangan KUBE
6. Factor pendukungnya modal dan kalo ada kPM nitip jajanan ringan juga bisa mendapatkan penghasilan lebih
7. Kalo lagi banyak yang hutang jadi susah untuk muter modalnya, padahal kalo ada yang nabung nanti aungnya untuk belanja lagi, tapi ibu farida biasanya nalangi terlebih dahulu
8. Yang perlu diperhatikan yaitu kekompakan semua anggota, saling mendukung satu sama lain dan mengerti sifat masing-masing anggota
9. Bisa membantu mendapatkan pekerjaan, dan bisa menambah penghasilan serta kesejahteraan masyarakat.
10. Sangat membantu, karena perlu arahan, bimbingan dan juga sering dipantau

11. Sesudah adanya KUBE jadi lebih sejahtera/baik kehidupannya. Alhamdulillah juga sudah semakin berkembang. Kalo sedang ajaran baru juga menyediakan buku, sepatu dll
12. Berhasil mengurangi pengangguran , dulu kan rata-rata anggota PKH masih banyak yang nganggur dirumah.



## **HASIL WAWANCARA DENGAN WARGA SEKITAR DESA KEBUMEN**

1. Kelompok usaha yang didampingi oleh ibu Farida dan dijalankan oleh anggota PKH
2. Saya tidak bergabung, karena kelompok tersebut hanya untuk anggota PKH Desa Kebumen
3. Yang saya tahu itu merupakan warung serba ada, dan ada program simpan pinjam, namun sejauh saya yang boleh simpan pinjam hanya anggota PKH
4. Keuntungannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, misalnya di toko sebelah tidak ada ya saya beli di warung PKH, dan juga biasanya ramai kalau ada pencairan PKH
5. Yang saya tahu ada program tabungan simpan pinjam
6. Menjadikan anggota PKH yang tidak bekerja bisa mendapatkan pekerjaan dan berpenghasilan, juga warung tersebut bermanfaat bagi masyarakat untuk membeli kebutuhan sehari-hari.

**IAIN PURWOKERTO**



Lampiran 2

**FOTO-FOTO WAWANCARA**



Wawancara Dengan Ibu Farida Selaku Pendamping Kube Desa Kebumen



Wawancara dengan Bapak Kepala Desa Kebumen Kecamatan



Wawancara Dengan Ketua KUBE Desa Kebumen, Ibu Khurmah



Wawancara dengan anggota KUBE Desa Kebumen, Ibu Siti Munjiah



Wawancara dengan anggota KUBE Desa Kebumen, Ibu Faozah



Wawancara dengan anggota KUBE desa Kebumen, Ibu Siti Saniah





Wawancara dengan ibu Solikha



Foto bersama pendamping dan anggota KUBE

Kegiatan-Kegiatan KUBE Desa Kebumen



Penjualan sembako kebutuhan sehari-hari



Pembuatan, packing dan pemasaran kripik-kripik





Pencairan PKH dan BPNT



Bersama dengan pegawai Bank Mandiri



Mendapatkan parcel dari tabungan lebaran



Pengadaan Barang yang sudah bekerjasama dengan ASN Kec Baturraden





Perkumpulan anggota PKH



Penerima bantuan PKH melalui warung KUBE e-PKH





Penerimaan BPNT dan PKH

